

**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK ISLAM
USIA DINI DI TK AL-KHAIRAAT UEDELE KEC. TOJO
KAB. TOJO UNA-UNA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

**SULISTIAWATI, S. LAIHI
NIM: 14.1.05.0010**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 Juli 2018 M
07 Dzulkaidah 1439 H

Penulis/peneliti,



Sulistiawati, S. Laihi
NIM: 14.1.05.0010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

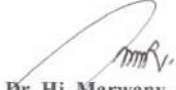
Skripsi yang bertujuan “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Anak Islam Usia Dini di TK Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una. ” oleh mahasiswa atas nama Sulistiawati S. Laihi, Nim. 14.1.05.0010, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk di ajukan dihadapkan dewan penguji.

Palu, 20 Juli 2018 M
07 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I,


Dr. Fatimah Saguni, M. Si.
Nip. 19601231 199103 2 003

Pembimbing II,

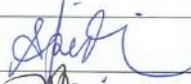
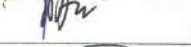




Dr. Hj. Marwan, S. Ag., Mpd.
NIP. 19730604 200501 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sulistiawati, S.Laihi. NIM: 14.1.05.0010 skripsi dengan judul "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Islam Usia Dini Di Tk Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, pada tanggal 23 Agustus 2018 M yang bertepatan pada tanggal 11 Dzulhijjah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Palu, 11 September 2018 M
01 Muharram 1440 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TandaTangan
Ketua	Dr. Sri Dewi Lisnawati, S.Ag, M.Si	
Munaqisy I	Drs. Thalib, M.Pd	
Munaqisy II	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.	
Pembimbing I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Pembimbing II	Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Dr. Mohamad Idhan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Anak Usia Dini

Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730604 200501 2 004

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. Dan segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai macam tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Sumardi Laihi dan Ibunda Nurlina, yang telah membesarkan, mendidik, membiayai, serta selalu memberikan motivasi dan dukungan serta do'a kepada penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr Sagaf S. Pettalongi M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsure pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberikan

kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.

3. Bapak Drs. H. Mohammad Idhan, S.Ag.,M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Yang selalu melayani mahasiswa dengan bijak dan penyayang.
4. Ibu Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M. Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku sekertaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan dan melayani mahasiswa dengan bijak.
5. Ibu Dr.FatimahSaguni, M.Si. Selaku pembimbing I dan ibu Dr. Hj. Marwany S.Ag., M. Pd.I. selaku pembimbing II yang sangat hebat dengan ikhlas dan sabar telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak Abu Bakri, S.Sos M.M selaku kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Paludan semua staf yang telah melayani dan memberikan bantuan pengadaan buku referensi.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, terutama di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Institut Agama Islam Negeri Palu dan semoga semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan profesionalisme keilmuan.

9. Ibu kepala sekolah taman kanak-kanak Al-khairat Uedele beserta staf guru, yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh berbagai data yang penulis butuhkan guna penyusunan skripsi ini.

10. Semua sahabat-sahabat di lingkungan IAIN Palu angkatan 2014 kepada berbagai pihak yang tidak bias disebutkan satu per satu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan saat penulis dalam menjalani perkuliahan serta desen hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

11. Semua rekan penulis di lingkungan IAIN Palu yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu dan mencari kelengkapan bahan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. Amin.

Palu, 20 Juli 2018 M
07 Dzulqaidah 1439 H

Penulis



Sulistiawati, S. Laihi
NIM: 14.1.05.0010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	II
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XI
ABSTRAK	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	2
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	3
E. Kajian Pustaka.....	4
F. Kerangka Pemikiran.....	4
G. Garis-garis besar isi.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Upaya Guru	7
B. Pembentukan Karakter	17
C. Anak Usia Dini.....	24
D. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Taman Kanak-Kanak Al-Khairat Uedele Kec. Tojo Kab.Tojo Una-Una	41
B. Upaya guru dalam membentuk karakter anak Islam usia dini di TK Al-Khairat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una....	51
C. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Islam Usia Dini Di Tk Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una	64

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi Penulis	69

DAFTAR PUSTAKA
Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Kepala Sekolah TK Al-Khairaat Uedele.....	42
2. Jenis Sarana Dan Prasarana Di Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele Tahun 2018.....	45
3. Prabot Ruang Kelas Atau Ruang Belajar TK Al-Khairaat Uedele Pada Tahun 2018	46
4. Keadaan Siswa TK Al-Khairaat Uedele Pada Tahun 2018	47
5. Keadaan Guru Menurut Jenis Kelamin.....	49
6. Daftar Keadaan Guru (PNS dan Honorer) Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele Pada Tahun 2018	50

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-Lampiran:

1. Lampiran I Pedoman Observasi.
2. Lampiran II Pedoman Wawancara.
3. Lampiran III Daftar Informan.
4. Lampiran IV Foto-Foto Hasil Penelitian.
5. Lampiran V Pengajuan Judul Skripsi.
6. Lampiran VI Penunjukan Pembimbing Skripsi.
7. Lampiran VII Surat Izin Penelitian dari IAIN Palu.
8. Lampiran VIII Surat Keterangan Telah Meneliti.
9. Lampiran IX Kartu Seminar Proposal Skripsi.
10. Lampiran X Undangan Seminar Proposal Skripsi.
11. Lampiran XI Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi.
12. Lampiran XII Daftar Riwayat Hidup.

ABSTRAK

Nama : Sulistiawati,S.Laihi.

Nim : 14.1.05.0010

**Judul : Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Islam Usia Dini
Di TK Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una.**

Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter pada anak usia dini di Sekolah TK Al-Khairaat Uedele, dengan rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, upaya apakah yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter anak islam usia dini di TK Al-Khairaat Uedele.Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Un Kedua, apakah kendala serta solusi guru dalam membentuk karakter anak Islam usia dini di TK Al-Khairaat Uedele.Kec. Tojo Kab. TojoUna-Una.

Metode Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai alat pengumpulan data dilapangan dan analisisnya ditampilkan dalam bentuk narasi (uraian kalimat)yang dijelaskan hasilnya pada bab empat dan disimpulkan pada bab lima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan, pembentukan karakter pada anak usia dini di Sekolah TK Al-Khairaat Uedele dalam membentuk karakter tersebut dilakukan dengan berbagai upaya yaitu melalui bernyanyi, bermain, pembiasaan anak mencium tangan pada guru, membiasakan menjawab salam dan bertanggung jawab. menerapkan perilaku disiplin. Adapun kendala serta solusi yang dihadapi oleh lembaga pendidikan formal dalam membentuk karakter pada anak usia dini di sekolah TK Al-Khairaat Uedele adalah dengan beragamnya sikap anak, guru belum terlalu menguasai lagu, aturan yang diterapkan belum sepenuhnya dipatuhi oleh peserta didik serta terbatasnya sarana dan prasarana. kemudian solusi untuk pemerintah yaitu menambah atau memperbaiki fasilitas yang ada di sekolah TK Al-Khairaat Uedele, Guru selalu mengingatkan kepada peserta didik tentang tata tertib kelas serta melakukan tanya jawab dengan peserta didik pada saat selesai berbaris dan masuk kelas.

Dari kesimpulan yang diperoleh bahwa diharapkan kepada pendidik terutama guru yang ada di TK Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una agar lebih memperhatikan lagi pendidikan nilai karakter pada peserta didik terutama pada Anak Usia Dini.

Adapun implikasi penelitian yaitu hendaknya pendidik bekerja sama dengan para orang tua peserta didik lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter anak usia dini agar pendidik tidak kesulitan dalam pembentukan karakter anak pada usia dini yang di TK Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya proses mentransfer ilmu dari guru untuk murid, tetapi juga harus diiringi dengan upaya memberikan keteladanan dari pendidik dalam pembentukan karakter anak didik. Oleh karena itu, seorang guru harus berupaya dalam membentuk karakter anak didiknya, agar dapat melahirkan anak didik yang berilmu, berkarakter, beradab, dan berakhlak mulia. Karena, berilmu, berakhlak, berkarakter dan beradab adalah bagian dari pendidikan Rasulullah shallallahu alaihi wasalam¹.

Model pendidikan yang di ajarkan Rasulullah bukan hanya pendidikan yang membentuk akal yang cerdas, tetapi juga membentuk kepribadian yang dapat mengasah kepekaan jiwa agar dapat menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sekitarnya. Maksudnya dapat menjadi pribadi yang peka dengan persoalan-persoalan yang ada disekitar kita.

Jadi, sebagai seorang guru harus sadar bahwa mereka itu tidak hanya mengajar tetapi mereka juga harus bisa mendidik anak didiknya dengan baik. Karena, sekarang ini banyak terjadi bahwa seorang guru kurang peduli dengan akhlak, adab, sikap dan perilaku anak didiknya, yang mereka pikirkan hanyalah mengajar mereka tidak sadar bahwa mendidik juga menjadi tanggung jawab mereka. Kenapa orang tua menyekolahkan anaknya karena, mereka sadar bahwa ilmu mereka itu masih kurang untuk membentuk karakter anaknya.

¹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Cet, ke-02, Jakarta : PT Rajawali Pers, 2014), 41.

Lembaga pendidikan dan sosok guru serta para orang tua banyak berharap agar anak-anak mereka dapat menimba ilmu ditempat tersebut dan dapat menjadi anak yang berkarakter kemudian dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

TK Al-Khairaat Uedele adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kecamatan Tojo, kemudian lembaga pendidikan ini, ikut andil dalam melaksanakan pendidikan untuk penciptakan generasi yang berkualitas, berakhlak baik, cerdas dan mandiri. TK Al-Khairaat Uedele juga menerapkan pendidikan karakter kepada anak didik mereka seperti; tata cara makan yang baik, minum, mengeluarkan bahasa yang baik atau berbicara dengan teman dan orang yang lebih tua, tata cara belajar, dan sebagainya. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang pendidikan karakter anak usia dini di TK Al-Khairaat Uedele yaitu upaya guru dalam membentuk karakter anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

1. upaya apakah saja yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter Anak Islam Usia Dini di TK Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Una-Una?
2. Apakah kendala serta solusi guru dalam membentuk karakter Anak Islam Usia Dini di TK Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dan kegunaan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter Anak Islam Usia Dini di TK Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh guru dalam membentuk karakter Anak Islam Usia Dini di TK Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una.

2. Kegunaan penelitian

- a. Manfaat ilmiah yaitu dalam penyusunan karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan pada umumnya, terutama dalam bidang pendidikan anak usia dini mengenai upaya guru dalam membentuk karakter anak didik.
- b. Kegunaan khusus yaitu peneliti dapat belajar atau menambah ilmu, apabila akan mengajar nanti dan menerapkan pembelajaran di PAUD. dan lebih menekankan pada pembentukan perkembangan karakter pada anak usia dini. Karena Pembelajaran tentang pembentukan karakter pada anak usia dini ini, sangat penting bagi masa depan anak bangsa.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul upaya guru dalam membentuk karakter Anak Islam Usia Dini di sekolah TK Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una.

Agar tidak ada kekeliruan atau kesala pahaman dalam memahami judul tersebut, peneliti dapat memberikan pengertian yang penelitian aggap penting untuk diketahui dan menjelaskan beberapa istilah tentang kata-kata yang belum dipahami baik pengertian bahasa, istilah atau pendapat para ahli, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan sebagai berikut:

1. Guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara *implicit* ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.²

2. Karakter

Dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.³

²Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet, 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 39.

³Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

3. Anak Usia Dini

Pasal 1 Ayat 14 Undang-undang SISDIKNAS tahun 2003 mencantumkan pengertian Anak Usia Dini sebagai anak yang berusia 0 bulan (sejak lahir) hingga usia enam tahun.⁴

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada kajian dan studi tentang upaya guru dalam membentuk karakter anak usia dini belum ada yang mengkaji. Namun ada karya ilmiah yang akan menjadi dasar atau rujukan dalam penelitian proposal ini, yaitu sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul Pentingnya Gerakan Pramuka Berbasis *Life Skill* Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Gugus Depan Madrasah Tsanamiyah Negeri Palu Barat. Dalam skripsi ini berfokus pada penerepan gerakan pramuka yang berbasis *life skill* dan pendidikan berbasis karakter dalam skripsi ini menyebutkan tentang bagaimana pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan, di antara nilai-nilai karakter yang dapat dipupuk dan dikembangkan melalui kegiatan pramuka adalah karakter disiplin, kerjasama, kekompakan, penghargaan, kerapian, keseriusan, kejelian, ketekunan, dan nilai-nilai karakter lainnya.

Dari penelitian skripsi yang telah di uraikan diatas dapat disimpulkan bahwa belum ada yang menekankan objek penelitian pada pembentukan karakter pada anak usia dini.

F. Kerangka pemikiran

Permasalahan karakter pada anak maupun remaja pada saat ini sangat memprihatinkan. Karena sekarang ini tidak hanya sedikit anak dan remaja yang memiliki sikap dan perilaku yang kurang baik. Hal ini dapat mempengaruhi masa depan mereka dan akan melahirkan anak bangsa yang kurang berkarakter, maka

⁴Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

sebagai orang dewasa sudah menjadi tugas atau kewajiban untuk membimbing dan membentuk karakter anak sejak dini. Karena bila kita sebagai orang dewasa membiarkan hal tersebut akan semakin meningkat jika tidak ditangani secara serius oleh pihak-pihak terkait. Anak dan remaja merupakan generasi penerus bangsa, di masa ini perilaku dan sikap yang dimiliki mereka masih labil tergantung pengaruh lingkungan yang di dapatkan. Apabila pengaruh yang di dapatkan itu merupakan pengaruh negative maka hal ini akan dapat membahayakan masa depan mereka. Pengaruh negative itu dapat dengan mudah mereka dapatkan melalui lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. atau dari faktor eksternal maupun faktor internal. Lingkungan keluarga juga mempunyai pengaruh besar dalam mendidik anak maupun remaja yang sedang ingin mencari jati dirinya itu. Menghadapi permasalahan yang ditimbulkan dari faktor internal maupun eksternal anak yang tak kunjung menemukan titik terang, maka diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, salah satunya seperti yang telah di lakukan Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele dengan berusaha mendampingi anak usia dini dalam membentuk karakter anak sejak dini.

Dalam membentuk karakter anak guru dan orang tua harus bekerjasama karena, pendidikan karakter sangat penting bagi anak dan masa depannya. terutama anak usia dini, kemudian guru sangat dibutuhkan perannya dalam membentuk karakter anak karena, sekarang ini banyak orang tua yang tidak memperhatikan anaknya seperti orang tua yang sibuk tidak memiliki kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga dan member perhatian kepada anaknya lalu orang tua tersebut menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah. Maka dari itulah seorang guru harus mengajar peserta didik tersebut dalam segala hal seperti: mengajarkan membaca, menulis, berhitung, dan yang terpenting mengajarkan.

G. Garis-garis Besar Isi

Dalam Skripsi ini terdiri dari tiga bab dan setiap babnya terdiri atas beberapa sub bab yang merupakan gambaran umum dan dapat memberikan bayangan kepada pembaca terhadap seluruh uraian dalam proposal ini. Untuk lebih jelasnya lagi penulis akan menguraikan sub pokok isi pembahasan dari skripsi ini dengan garis isi besar skripsi yaitu:

Pada bab I adalah sebagai bab pendahuluan, kemudian pada bab ini penulis akan menjabarkan beberapa hal yang penting dan menyangkut dengan penulisan skripsi yaitu: tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, dan garis-garis besar isi.

Untuk memberikan landasan teori tentang upaya guru dalam membentuk karakter Anak Islam Usia Dini, terdapat pada bab II karena penulis akan memberikan tinjauan kepustakaan tentang pengertian guru, perkembangan, pendidikan karakter, nilai-nilai karakter, pendidikan anak usia dini, tujuan dan prinsip-prinsip anak usia dini.

Kemudian pada bab III peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Pada bab III penulis akan menguraikan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Setelah itu pada bab IV penulis menjabarkan hasil penelitian yang meliputi gambaran objektif Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una upaya guru dalam membentuk karakter Anak Islam Usia Dini di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele.

Pembahasan skripsi ini penulis akhiri pada bab V dengan memberikan kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Guru

Upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).¹

Karena pengertian upaya adalah usaha atau ikhtiar. Sedangkan pengertian guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya disekolah. Jadi, dapat dipahami bahwa upaya termasuk bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar atau mendidik dan dalam membina akhlak anak didiknya.

1. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah menurut Saiful Bahri Djaramah yang dikutip Azma dalam buku produktivitas Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa : “Selain memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar anak didik memiliki kepribadian yang paripurna.”²Dengan keilmuan yang dimilikinya, guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensinya.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar. Dalam Bahasa Arab kata Guru disebut mu'allim dan dalam Bahasa Inggris disebut teacher memiliki arti yang sederhana, yaitu *A person whose occupation is*

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, e.d, IV (Cet. 1; Jakarta: PT Gramedia, 2008), 111

²Azma, *Produktivitas Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Cet, ke-01, Palu : IKAPI, 2009), 61

teaching others (McLeod). Artinya, Guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain³

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang mata pencahariannya mengajar orang lain atau dapat juga disebut sebagai orang yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuannya kepada orang lain atau anak didiknya, kemudian dengan ilmu yang dimiliki oleh guru, seorang guru dapat menjadi pembimbing bagi anak didiknya dalam mengembangkan potensi anak didiknya. guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap yang baik agar anak didiknya tersebut dapat memiliki kepribadian yang paripurna.

Maksudnya seseorang yang bisa disebut sebagai guru yaitu orang yang pekerjaannya mengajar orang lain atau orang yang membagikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, kemudian seorang guru tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing anak didiknya, agar anak didiknya memiliki sikap yang baik dan potensinya juga dapat berkembang dengan baik.

2. Peranan Guru

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan didalam proses belajar mengajar (*pre-teaching problems*).
- b. Guru sebagai pelaksana (*organizer*), yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, dimana ia bertindak sebagai seorang sumber (*resource person*), konsultan kepemimpinan yang bijak sana dalam arti demokratik dan humanistik (manusiawi) selama proses berlangsung (*during teaching problems*).
- c. Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*),

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet, Ke-19, tt :PT Remaja Rosdakarya, 2014), 222.

- d. atas tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.

Pendapat lain menyatakan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Konsektor (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan.
- b. Inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan.
- c. Transmisor (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik. transformator (penterjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik.
- d. Organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).⁴

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam hal ini, guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa.

Mengingat peranannya-peranannya begitu penting, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.⁵

Dapat di pahami bahwa seorang guru dalam menerapkan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Karena, peran guru begitu penting maka dari itulah seorang guru harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang luas dan lengkap mengenai kompetensinya sebagai seorang pendidik.

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 127.

⁵Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet, ke-5, Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 139.

3. Kompetensi guru

Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan”.⁶ Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar dalam melakukan sesuatu”.⁷

Definisi lain menyatakan bahwa :

Kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”.⁸

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Dalam UUD Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (pasal 10 ayat 1).

Menurut UUD Nomor 14 Tahun 2005 guru dan dosen wajib memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Apabila guru dan dosen sudah dapat memiliki empat kompetensi tersebut maka sudah bisa diberikan amanah untuk menjadi pendidik.

Menurut Rochman N yang dikutip oleh E. Mulyana dalam buku Kurikulum Berbasis Kompetensi Karakteristik dan Implementasi Kompetensi pendidik (guru) itu meliputi: “kinerja (*performance*), penguasaan landasan profesional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan ketrampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian”.⁹

⁶Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Gita Media Perss, 2006), 256.

⁷Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 9.

⁸E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 38.

⁹Ibid, 139.

Menjadi seorang guru harus memiliki kompetensi karena, dengan memiliki kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru untuk menyandang jabatan profesi. Adapun kompetensi guru yang di maksud yaitu: kompetensi padegogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Dari keempat kompetensi di atas dapat dipahami pengertiannya sebagai berikut:¹⁰

- a. Kompetensi padegogik, yaitu merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan.
 2. Pemahaman terhadap peserta didik.
 3. Pengembangan kurikulum/silabus.
 4. Perancangan pembelajaran.
 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
 7. Evaluasi belajar dan.
 8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian, yaitu sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:
 1. mantap.
 2. Stabil.
 3. Dewasa.
 4. Arif dan bijaksana.
 5. Berwibawa

¹⁰Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*, (Cet, ke 3, Yogyakarta : Grha Guru, 2011),32-33.

6. Berakhlak mulia.
 7. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 8. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan.
 9. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. Kompetensi sosial, yaitu merupakan kemampuan guru sebagai bagian masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
1. Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat.
 2. Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 3. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi profesional, yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi konsep, struktur dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam lingkungan sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam sehari-hari dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹¹ Apabilah guru dan dosen sudah memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut maka pantaslah mereka disebut sebagai pendidik.

Menurut Azma yang dikutip dalam bukunya “Pupuh Fatuhrrohman, *performance* adalah :

Guru dalam mengajar dipengaruhi berbagai faktor, seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman dan yang tak kalah penting adalah pandangan filosofis guru kepada murid. Guru yang memandang anak didik sebagai individual yang tidak memiliki

¹¹Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 9.

kemampuan akan menggunakan metode *teacher centered*, sebab murid dipandang sebagai gelas kosong yang bisa diisi apapun. Padahal tugas guru adalah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi anak didik dalam mengembangkan potensinya.”¹²

Dari pengertian *Performance* diatas dapat dipahami bahwa keadaan seorang guru dalam mengajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karena, setiap guru akan berbeda cara mengajarnya sesuai dengan latar belakang pendidikannya, kepribadiannya dan pengalamannya dalam mengajar. yang paling penting adalah pandangan seorang guru kepada anak didiknya, guru yang memandang anak didiknya seperti gelas kosong maka akan mengajar dengan menggunakan metode *teacher centered*, tetapi apabila seorang guru memahami tugasnya sebagai pendidik maka, guru tersebut akan membimbing, mengarahkan dan memotivasi anak didiknya dalam mengembangkan potensinya.

Dengan mensinergikan kompetensi diri dengan kompetensi guru yang diterapkan dalam pola interaksi, pekerjaan, pengajaran, dan sumber/cara memperoleh ilmu pengetahuan, akan melahirkan sosok guru yang disebut guru kaya (Amir Tengku Ramli).

Guru kaya diartikan dalam empat hal utama terkait dengan dirinya dari dunia pengajaran:

- a. Disebut guru kaya, bila seorang guru memiliki cara pandang bahwa jabatan guru itu adalah profesi, karenanya harus senantiasa dilatih keahliannya dengan melahirkan sosok guru pemilik dan guru perancang.
- b. Disebut guru kaya, bila seorang guru memiliki pola hubungan (interaksi) khusus dengan siswa / murid yang mengedepankan sikap proaktif dan mentalitas yang kaya (win-win solution).
- c. Disebut guru kaya, bila seorang guru melakukan proses pengajaran yang senantiasa tidak mematikan potensi siswa dan terkait antara dunia pengajaran dengan dunia realitas. Guru yang melakukan proses ini disebut “Guru Biofili”
- d. Disebut guru kaya, bila seorang guru senantiasa belajar dengan mensinergikan otak kiri, otak kanan, panca indera, dan hatinya untuk memperoleh ilmunya sebagai mata air ini, disebut “Guru Berhati Bintang”¹³.

¹²Azma, *Produktivitas Kinerja Guru*, 62.

¹³Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*, 29-30.

Dapat di pahami bahwa seorang guru dapat disebut guru kaya, kata kaya dalam hal ini bukan banyak uangnya tetapi bagaimana seorang guru tersebut mensinergikan kompetensi dirinya dengan kompetensi guru yang diterapkan dalam pola interaksi, pekerjaan, pengajaran, dan sumber/cara memperoleh ilmu pengetahuan. Maksudnya, apabila seorang guru tersebut menyadari bahwa menjadi guru adalah profesi. maka, ia senantiasa melatih keahliannya sebagai guru pemilik dan guru perancang, seorang guru memiliki hubungan khusus dengan anak didiknya dan mengedepankan sikap proaktif dan mentalitas yang baik, seorang guru apabila sedang mengajar guru tersebut tidak mematikan potensi siswa dan dapat menghubungkan antara dunia pengajaran dan dunia realitas, kemudian seorang guru senantiasa mensinergikan otak kiri, otak kanan, panca indera, dan hatinya untuk memperoleh ilmunya.

4. Tugas Guru

Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Berikut ini adalah tugas pertama dan utama seorang guru:¹⁴

1. Membaca
2. Mengenal
3. berkomunikasi

Menurut Abd. Rahman Getteng yang dikutip dalam bukunya “Ahmad Tafsir Para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik mengandung makna yang sangat luas. Mendidik dapat diartikan dalam

¹⁴Hamka abdul aziz, *karakter guru profesional*, (cet, ke-4, jakarta: pt al-mawardi prima, 2016), 21-28.

bentuk mengajar, atau dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain”.¹⁵

Menurut Abd. Rahman Getteng yang dikutip dalam bukunya “Muhammad bin Ibrahim al-Hamd dalam Ahmad Syaihu ialah: mengemukakan sejumlah tugas yang menjadi tanggung jawab yang harus diemban oleh seorang guru “sebagai berikut:

- a. Senantiasa bertaqwa dalam setiap keadaan.
- b. Akrab dengan Al-Qur’an dan membacanya dengan perenungan (tadabbur) dan kontemplasi (ta’aqul).
- c. Senantiasa berszikir dan menambah ilmu pengetahuan dan berdoa (ya, Allah tambahkan ilmu kepadaku).
- d. Ikhlas, Keteladanan dan Melaksanakan amanah ilmiah.
- e. Menghormati ulama dan Menjauhi tempat-tempat yang meragukan.
- f. Memenuhi hak teman-teman dan Saling tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa.
- g. Memiliki visi memperbaiki kualitas diri dan berbudi pekerti mulia (akhlaq al-karimah).
- h. Tawadhu, Dermawan, Menjauhi sifat dengki, Sederhana dalam berpakaian dan dalam bercanda.
- i. Introspeksi diri dan Lapang dada dan tabah hati.
- j. Memelihara waktu baik dalam ucapan.
- k. Mendengarkan orang yang berbicara dan menyimak orang yang bertanya.
- l. Melatih anak didik tentang berbicara dan adab-adabnya.
- m. Lancar dalam pembicaraan dan sedang dalam berbicara, tidak terlalu lemah.
- n. Tidak menyempitkan anak didik dalam pertanyaan dan Menyaga pelajaran dari kegaduhan dan menjauhkannya dari kata-kata kotor.
- o. Tidak berbicara tentang diri pribadi kecuali diperlukan dan Tidak membebani anak didik dan rekan-rekan dengan duka dan kesalahan yang di perbuatnya sendiri.
- p. Tidak meladeni orang-orang bodoh, Menghindari penghargaan kecuali dari Allah, Tidak banyak mengeluh dan Tinggi kemauan dan berjiwa besar.
- q. Memelihara nasehat, Tegas tanpa harus menzalimi, Kelemah lembut tanpa harus lemah, Mendidik anak pada sifat kesempurnaan, Mendidik anak agar anak bangga dengan agamanya (Islam), Mendidik anak agar jauh dari taklid buta dan Mendidik anak agar sehat berpikir dan memutuskan segala sesuatu.
- r. Memperhatikan segala potensi dan bakat anak, Mengatasi penyimpangan dan Adil diantara anak didik.
- s. Mencintai anak didik.
- t. Memelihara etika di negeri asing (perantauan).
- u. Jangan melupakan anak didik setelah tamat (lulus).¹⁶

¹⁵Ibid, 48.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa menjadi seorang guru tidaklah mudah karena seorang guru mempunyai tugas yang sangat berat, guru tidak hanya mengajar, tetapi guru juga harus bisa mendidik, Sementara itu dalam kata mendidik memiliki arti atau makna yang luas. Seorang guru harus bisa mendidik anak didiknya agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengembangkan potensinya.

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, pasal 27 ayat 3 dikemukakan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. guru dalam proses belajar mengajar memiliki tugas sebagai berikut:

- a. menyelenggarakan kebudayaan terhadap anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
- d. Sebagai pelantara dalam belajar. Artinya dalam proses belajar guru hanya sebagai pelantara/medium, anak harus berusaha sendiri mendapatkan pengertian/insigt, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan disekolah dibawah pengawasan guru.
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal,tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- h. Guru sebagai administrator dan menejer.
- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai peencana kurikulum.
- k. Guru sebagai pemimpin (guidance worker). Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan anak-anak pada problem.
- l. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.¹⁷

¹⁶Ibid, 51.

¹⁷M. Suparta Dan Hery Noer Aly, *Metodologi Mengajaran Agama Islam*, (Bandung : t.t, 2003), 2.

4. Fungsi Guru

Disamping mempunyai tugas guru juga mempunyai fungsi, fungsi yaitu keberadaannya sesuai dan cocok benar dengan manfaatnya. Guru mempunyai fungsi yang sangat strategis yaitu sebagai berikut:¹⁸

1. Mengajarkan

Mengajarkan artinya menginformasikan pengetahuan kepada orang lain secara berurutan, langkah demi langkah.

2. Membimbing atau mengarahkan

Membimbing membimbing artinya memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Sedangkan mengarahkan adalah pekerjaan lanjutan dari membimbing, yaitu memberikan arahan kepada orang yang dibimbing itu agar tetap *on the track*, supaya tidak salah langkah atau tersesat jalan.

3. Membina

Membina adalah berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya.

B. Pembentukan Karakter

Secara alami, anak usia dini yang berusia 0-6 tahun itu kemampuan nalarnya belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar mereka masih terbukadan dapat menerima informasi dan stimulus apa saja yang diberikan kepada mereka tanpa adanya penyeleksian, semakin banyak informasi yang diterima maka semakin semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka akan semakin jelas pula tindakan, kebiasaan, dan karakter unik lainnya dari masing-masing individu. dengan kata lain, setiap individu akhirnya akan memiliki

¹⁸Hamka abdul aziz, karakter guru profesional, 29-33.

kepercayaan, citra diri, kebiasaan yang unik. dan jika sistem kepercayaannya benar dan selaras karakternya baik dan konsep dirinya bagus maka hidupnya akan baik dan membahagiakan. Kemudian sebaliknya jikasistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, dan konsep dirinya buruk, maka hidupnya akan dipenuhi banyak permasalahan dan penderitaan.¹⁹ pembentukan karakter telah menjadi isu sentral dan tujuan utama yang ingin dicapai oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Ryan dan Lickona seperti yang dikutip oleh Sri Lestari.²⁰ mengungkapkan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat (*respect*). Hormat tersebut mencakup respek pada diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan yang mempertahankannya. Dengan memiliki hormat, maka individu memandang dirinya maupun orang lain menjadi sesuatu yang berharga dan memiliki hak yang sederajat. Seperti yang disebutkan dalam Alquransurah Luqman [31] ayat 14, 15, 16 17 18, 19 berikut ini:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنِيْ إِيَّاهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَنُكِّنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنِيْ أَقْمِرَ الصَّلَاةِ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۗ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

¹⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan karakter prespektif islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) 18.

²⁰Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai Dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2013), 96.

Terjemah :

(14). Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (15). dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (16). (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui. (17). Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (18). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.(19). dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.²¹

Dapat dipahami bahwa dalam surah Luqman ini umat manusia sudah ditegaskan agar memiliki karakter yang baik karena sebagai umat manusia kita diperintahkan oleh Allah swt agar berbuat baik kepada kedua orang tua kita, selalu bersyukur kepada Allah swt dan tidak boleh berbuat sombong atau angkuh, apabila berjalan harus sederhana serta kita tidak boleh membesarkan suara atau berteriak.

Sementara itu, menurut Koehler dan royer memerinci ciri-ciri karakter sebagai berikut:

- a. memiliki kepedulian terhadap orang lain dan terbuka terhadap pengalaman dari luar.
- b. secara konsisten mampu mengelolah emosi.
- c. memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab sosial dan menerimanya tanpa pamrih.
- d. melakukan tindakan yang benar meskipun tidak ada orang lain yang melihat.
- e. memiliki kekuatan dari dalam untuk mengupayakan keharmonisan dengan lingkungan sekitar dan .

²¹Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, E.dBaru (Semarang: Penerbit Toha Putra, 1989), 581-582.

- f. mengembangkan standar pribadi yang tepat dan berperilaku yang konsisten dengan standar tersebut.²²

1. Pengertian karakter

Secara etimologis, kata karakter (*Inggris: character*) berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang berarti “*to engrave*” (ryan and bohlin), kata “*to engrave*” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (*echols dan shadily*).

Berbeda dengan bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia “karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²³

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa karakter adalah tabiat, sifat, akhlak atau budi pekerti. Jadi, dengan adanya karakter pada diri manusia entah itu karakter yang ada sejak lahir atau karakter yang didapatkan dari lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah, maka dari situlah kita dapat membedakan orang tersebut.

Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meskipun godaan atau rayuan datang begitu mengguyurkan. Untuk memahami istilah karakter tersebut, menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.²⁴

Menurut Doni Koesoema yang dikutip oleh Suyadi dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* ialah : “Berbagai pengertian karakter

²²Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Cet, ke 1, Jakarta; Kencana, 2012), 95.

²³Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

²⁴Akhmad muhaimin azzet, *urgensi pendidikan karakter di indonesia*, (cet, 2, jogjakarta: ar-ruzz media, 2013), 16.

dalam berbagai perspektif diatas mengindikasikan bahwa karakter identik dengan kepribadian, atau dalam islam disebut akhlak. Karakter atau akhlak merupakan ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang di terima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan dari bawaan sejak lahir”.²⁵

Menurut simon philips yang dikutip oleh fatchul mu'in dalam bukunya pendidikan karakter, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan, menurut doni koesoema A yang dikutip oleh fatchul mu'in dalam bukunya pendidikan karakter, memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan lahir.²⁶

Menurut winnie yang dikutip oleh fatchul mu'in dalam bukunya pendidikan karakter, winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitanya dengan

²⁵Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 6.

²⁶Fatchul mu'in, *pendidikan karakter*, (cet, 1, jogjakarta; ar-ruzz media, 2011), 160.

personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²⁷

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Agus Wibowo, Pendidikan Karakter Diperguruan Tinggi yaitu :

Karakter itu merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, dan karakter-karakter mulia lainnya.²⁸ Contoh karakter menurut Abdullah Munir dalam bukunya pendidikan karakter mempertegas bahwa sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.²⁹

Menurut Abdullah Munir gen hanyalah salah satu faktor pembentuk karakter, kita akan meyakini bahwa karakter bisa dibentuk semenjak anak lahir. Orang tua yang akan memiliki peluang besar dalam pembentukan karakter anak.³⁰

Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului dengan kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang, seperti halnya pengertian di atas dapat dipahami bahwa gen hanya merupakan salah satu faktor pembentukan karakter tetapi kita tidak boleh meremehkan faktor genetis tersebut karena gen adalah “penentu utama yang melekat pada diri anak jika, tidak ada proses berikutnya yang akan memiliki pengaruh kuat, boleh jadi faktor genetik inilah yang akan menjadi karakter anak.”³¹

Perlu dimengerti bahwa perintah dan larangan adalah bagian yang sangat kecil dalam upaya pembentukan karakter, perintah dan larangan hanya bantuan sederhana dalam menolong anak untuk melakukan kebaikan dan menghindari kesalahan. Hal pertama yang paling penting sesungguhnya adalah menanamkan kesadaran kepada anak tentang pentingnya sebuah kebaikan.³²

²⁷Ibid.

²⁸Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Diperguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 34.

²⁹Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter*, (Cet, Pertama, Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi, 2010), 3.

³⁰Ibid, 5.

³¹Ibid, 6.

³²Ibid, 11.

2. Nilai-nilai karakter

Nilai berasal dari bahasa latin *vale'rê* yang artinya berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.³³

Dapat dikatakan bahwa nilai adalah prinsip yang dijadikan pegangan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam bertindak laku atau mengambil suatu tindakan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai juga dapat memberi makna pada hidup karena dengan nilai yang baik seseorang atau sekelompok orang dapat diterima dengan baik di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat. Adapun Pengertian nilai menurut Steeman sebagaimana di kutip oleh Sutarjo Adisusilo yaitu “Nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik, tolak dan tujuan hidup.”³⁴ Nilai juga dapat memberi makna pada hidup karena dengan nilai yang baik seseorang atau sekelompok orang dapat diterima dengan baik di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwanilai adalah suatu standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan karakter seorang individu atau sekelompok orang. Atau nilai terkait dengan keyakinan dan kepercayaan yangmengarahkan seseorang dalam bertindak laku dan dalam mengambil tindakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Daniel goleman yang terkenal dengan bukunya *multiple intelligences*, yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo dalam bukunya *Pembelajaran Nilai Karakter*, dan emosional intelligence menyebutkan bahwa “pendidikan

³³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran NilaiKarakter Konstuktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2011), 56.

³⁴Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 60.

karakter merupakan pendidikan nilai, yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait” yaitu:

- a. *Responsibility* (tanggung jawab)
- b. *Respect* (rasa hormat)
- c. *Fairness* (keadilan)
- d. *Courage* (keberanian)
- e. *Honesty* (kejujuran)
- f. *Citizenship* (rasa kebangsaan)
- g. *Self-discipline* (disiplin diri)
- h. *Caring* (peduli) dan
- i. *Perseverance* (ketekunan)³⁵

Jika pendidikan nilai berhasil menginternalisasikan kesembilan nilai dasar tersebut dalam diri peserta didik, maka dalam pandangan Daniel Goleman akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter, pribadi yang berwatak.

Dari uraian nilai dasar karakter menurut Daniel Golamen di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Jika, kesembilan nilai pendidikan tersebut berhasil diinternalisasikan kedalam diri peserta didik. Maka, terbentuklah seorang pribadi yang berkarakter dan berwatak.

C. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Para ahli psikologi memiliki sebutan yang lain untuk anak usia dini, bagi para psikologi, anak usia dini disebut sebagai usia berkelompok yang dimengerti sebagai masa dimana anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial untuk mempersiapkan diri mereka dalam kehidupan sosial yang lebih tinggi. Usia dini juga disebut sebagai usia menjelajah atau usia bertanya, sebutan ini dikenakan pada mereka karena mereka dalam tahap ingin tahu keadaan lingkungannya, selain kedua sebutan yang diberikan oleh para ahli psikologi kepada anak usia

³⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 79.

dini, ahli psikologi juga menyebutkan anak usia dini sebagai usia meniru. Anak-anak meniru pembicaraan dan tingkah laku orang lain. Namun demikian, pada usia meniru ini, anak-anak juga sering kedatangan menunjukkan kreativitas dalam bermain. Oleh karena itu, masa ini juga disebut sebagai usia kreatif

Pasal 1 Ayat 14 Undang-undang SISDIKNAS tahun 2003 mencantumkan pengertian anak usia dini sebagai anak yang berusia 0 bulan (sejak lahir) hingga usia enam tahun.³⁶

Menurut Morrison, serta Konstelnik, Soderman, dan Whiren, yang dikutip oleh Riana Mashar dalam bukunya *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya* menyebutkan “anak usia dini sebagai usia pada saat anak baru lahir hingga usia delapan tahun.”³⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah usia pada saat anak baru lahir hingga usia delapan tahun atau anak yang berusia 0 bulan hingga berusia 8 tahun, yang mana dalam usia ini anak-anak mempelajari perilaku sosial dengan cara meniru kepada orang dewasa dan juga pada masa ini anak-anak lebih banyak bertanya, menjelajah dan menunjukkan kreativitasnya dalam bermain. Karena, rasa ingin tahunya yang tinggi.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada fase anak usia dini, karakteristik anak dapat dikategorikan berdasar tahap-tahap perkembangan. Berkaitan dengan aspek sosial emosi, erikson (dalam papalia, olds, dan feldman, santrock, morrison) membagi masa anak usia dini dalam tiga periode perkembangan yaitu:

- a. Masa bayi (usia 0-18 bulan), sebagai tahap terbentuknya dasar kepercayaan versus ketidakpercayaan, dengan karakteristik berupa adanya dasar kebutuhan bayi yang harus dipenuhi oleh pengasuh yang tanggap dan peka agar terbentuk rasa kepercayaan yang akan menimbulkan rasa aman.

³⁶Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 8.

³⁷Ibid, 10.

- b. Masa *toddlers* (usia 18 bulan-3 tahun), sebagai tahap terbentuknya otonomi versus rasa malu dan ragu-ragu dengan karakteristik berupa adanya kemauan yang berasal dari diri anak sendiri, sehingga bayi mulai mengembangkan rasa otonomi atau kemandirian. Namun jika bayi terlalu dibatasi atau dihukum terlalu keras, bayi cenderung mengembangkan rasa malu dan ragu-ragu.
- c. Masa awal kanak-kanak (tahun prasekolah ; usia 3-6 tahun) sebagai tahap terbentuknya inisiatif versus rasa bersalah dengan karakteristik anak yang mulai mengembangkan berbagai aktivitas dan perilaku yang lebih bertujuan. Lingkungan yang memberi kesempatan bereksplorasi akan dapat mengembangkan kemampuan anak untuk menerima tanggung jawab, aktif, dan memiliki keterlibatan dengan lingkungan. Namun perasaan bersalah yang tidak menyenangkan dapat muncul jika anak tidak mampu melakukan aktivitas-aktivitas baru.³⁸

3. Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁹

Mansur menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan motorik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴⁰

Pendidikan anak usia dini yaitu merupakan suatu upaya untuk membina anak dari sejak lahir sampai dengan enam tahun. Yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, yang mencakup aspek fisik motorik, NAM, dan SOSEM. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

³⁸Ibid, 12

³⁹Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2013), 18.

⁴⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 88-89.

Berdasarkan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 137 tahun 2014 yang dikutip oleh Mansur dalam bukunya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam ialah :

Tentang pendidikan anak usia dini pada penyelenggaraan pendidikan harus menitik beratkan peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (motoric halus dan kasar), kongnitif, social emosional, nilai agama dan moral, bahasa, dan seni. Yang dalam penyelenggaraanya disesuaikan pada keunikan dan tahapan perkembangannya.⁴¹

Dari pengertian pendidikan anak usia dini dapat di pahami bahwa pendidikan anak usia dini sudah dapat diupayakan atau dilakukan dengan cara membina anak sejak lahir sampai dengan enam tahun. Cara membinaanya yaitu dengan cara melakukan pemberian rangsangan pendidikan guna untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Yang tercakup didalamnya yaitu aspek fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional.

4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Solehuddin sebagaimana dikutip oleh Suyadi dan Maulidya Ulfah bahwa “Tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.”⁴²

Menurut Suyanto (2005) sebagaimana dikutip oleh Suyadi dan Maulidya Ulfah bahwa:

Tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Manusia yang utuh dalam pandangan Islam disebut *Insan kamil* atau manusia sempurna.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara praktis, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut
- b. Meningkatkan semua aspek perkembangan anak

⁴¹Ibid.,89.

⁴²Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep*, 19.

⁴³Ibid.,

- c. Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karir dan ibu berpendidikan rendah.
- d. Mengurangi angka mengulang kelas
- e. Menciptakan generasi yang menguntungkan bagi keluarga, bangsa, Negara, maupun agama.

Dari uraian diatas tentang tujuan pendidikan anak usia dini dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh agar sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Oleh karena itu, anak usia dini mempunyai bekal untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang berikutnya.

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini, hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak
Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Berorientasi kepada kebutuhan anak membuat pendidikan begitu menyenangkan, sehingga anak akan termotivasi dalam belajar.
- b. Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak
Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak lain, ada yang cepat dan ada yang lambat.
- c. Bermain sambil belajar
Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain, anak diajak bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.
- d. Anak sebagai pembelajar aktif
Anak melakukan sendiri kegiatan pembelajarannya dan guru hanya sebagai fasilitator atau mengawasi dari jauh. Terlebih lagi ketika kegiatan permainan.
- e. Lingkungan yang kondusif
Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dan memperhatikan keamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.
- f. Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya
Kegiatan atau pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan kondisi social budaya di mana anak tersebut berada. Apa yang dipelajari anak adalah persoalan nyata sesuai dengan kondisi dimana anak dilahirkan.

Berbagai objek yang ada di sekitar anak, kejadian, dan isu-isu yang menarik dapat diangkat dalam sebuah tema pembelajaran.⁴⁴

Dari uraian diatas tentang prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini ada enam prinsip pendidikan anak usia dini yang hendak diterapkan yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan anak agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan anak dapat termotivasi dalam melakukan pembelajaran, pembelajaran yang diberikan kepada anak harus sesuai dengan perkembangan anak, bermain sambil belajar, anak sebagai pembelajar aktif, dapat menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan, kemudian pembelajaran harus sesuai dengan kondisi sosial budaya.

D. Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini

Anak merupakan modal dasar bagi pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Sementara itu, anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan masa depan bangsa. Mutu sumber daya manusia ditentukan sejak dini, oleh karena itu untuk menyiapkan sumber daya yang berkualitas perlu rangsangan. Rangsangan yang dimaksud yaitu bukan hanya pemberian asupan gizi yang memadai serta pemeliharaan kesehatan saja melainkan harus ada juga pendidikan yang merangsang atau menstimulus tumbuh kembangnya kreativitas. Sama halnya dengan pembentukan karakter pada Anak Usia Dini (AUD).

Pembentukan karakter yang baik telah menjadi masalah yang utama dan tujuan utama yang ingin dicapai oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Schales dkk. menyatakan bahwa hasil-hasil penelitian menemukan kekuatan karakter berkorelasi positif dengan luaran yang diharapkan seperti kesuksesan disekolah, perilaku prososial, dan kompetensi. Kekuatan karakter juga mendukung pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan individu.⁴⁵

⁴⁴Ibid., 31-39.

⁴⁵Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, 94.

Jadi, dapat dipahami bahwa pembentukan karakter sudah menjadi pokok pembicaraan utama dikalangan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena, keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki tujuan utama yaitu ingin mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan individu. Sementara itu, untuk mencapai tujuan utama tersebut, sangat dibutuhkan kekuatan karakter karena, kekuatan karakter dapat memiliki hubungan timbal balik yang positif dengan kesuksesan disekolah, perilaku sosial, dan kompetensi. Maka, dari itulah kekuatan karakter dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam menentukan kesejahteraan dan kebahagiaan individu.

Menurut Holmgren yang dikutip oleh Sri Lestari dalam bukunya Psikologi Keluarga mengungkapkan bahwa : “ Individu yang memiliki karakter yang kuat mampu bersikap rasional dan tidak mudah terombang-ambing oleh keyakinan yang salah tentang nilai sesuatu yang ada diluar dirinya. Holmgren juga mengungkapkan bahwa karakter kuat sesungguhnya tidak hanya menyangkut kepedulian eksternal, tetapi kepedulian yang secara terus-menerus diasah dan diregulasi oleh kebijakan.”⁴⁶

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kekuatan karakter berkaitan erat dengan kesuksesan atau keberhasilan di sekolah. Jadi setiap peserta didik yang memiliki kekuatan karakter maka dia akan selalu berpikir secara logis. Adapun pembentukan karakter pada Anak Usia Dini yaitu sebagai berikut:

1. Displin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/peraturan-peraturan yang berlaku.⁴⁷ Jadi, kata mematuhi yang dimaksud dalam hal ini, yaitu kepatuhan. Tetapi kepatuhan bukan karena paksaan melainkan adanya dasar

⁴⁶Ibid, 95.

⁴⁷Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (cet, ke 1, Jakarta: kencana, 20015), 181.

kesadaran tentang nilai dan paham bahwa mematuhi peraturan sangatlah penting. Untuk menanamkan disiplin pada peserta didik seorang guru harus melakukan tiga hal berikut ini:

- a. pembiasaan. contoh pembiasaan misalnya berpakaian rapi, masuk keluar kelas dengan teratur, menyimpan tas dan sepatu pada tempatnya dengan baik, makan dan minum pada waktunya, dan lainnya.
- b. Penyadaran. penyadarandapat tertanamkan pada diri peserta didik. sesuai dengan berjalannya waktu maka bertambah pula usia peserta didik dan peserta didik mulai menjadi kritis dalam berpikir. Maka dari itu sedikit demi sedikit harus diberikan penjelasan mengenai pentingnya peraturan-peraturan diadakan sehingga anak secara perlahan dapat menyadari nilai dan arti pentingnya peraturan-peraturan tersebut untuk dikerjakan.
- c. contoh dan teladan, untuk menanamkan disiplin agar anak terbiasa hidup dan melakukan sesuatu dengan tertib, baik kemudian teratur untuk memperoleh hal tersebut diperlukan adanya dukungan melalui contoh dan teladan dari pihak orang tua dan guru sekolah. Tanpa adanya contoh dan teladan dari orang tua dan guru di sekolah, maka apa yang ditanamkan kepada peserta didik tentang pembiasaan hanya akan dilakukan dengan keadaan rasa terpaksa sehingga tidak memungkinkan dapat membentuk rasa disiplin dari dalam dirinya.
- d. pengawasan, tujuan pengawasan yaitu untuk mencegah dan menjaga kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang biasanya dilakukan, karena apabila ada kesempatan yang memungkinkan peserta didik menginginkan untuk melanggar tata tertib atau peraturan. Maka dari itu, perlu adanya pengawasan.

2. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.⁴⁸ Tanggung jawab dapat dimaknai sebagai kewajiban menanggung, memikul, menanggung segala sesuatunya, dan menanggung akibatnya. Karena tanggung jawab adalah kesadaran manusia terhadap tingkah laku dan perbuatannya baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja, untuk mengajari anak bertanggung jawab tidaklah mudah untuk dilakukan oleh seorang guru dan orang tua tetapi dengan mengingat bahwa pentingnya bagi anak untuk memiliki sifat dan sikap yang bertanggung jawab, walaupun tidak mudah dalam membiasakan peserta didik dengan rasa tanggung jawab. Tetapi, kita sebagai orang tua dan guru tetap harus berusaha sebisa mungkin agar anak-anak dapat mengerti tentang rasa tanggung jawab serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Contoh tanggung jawab yang harus diajarkan kepada peserta didik mulai dari hal-hal kecil misalnya mengajarkan anak untuk selalu membereskan mainannya ketika sudah selesai bermain, membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya dan membiasakan untuk mencuci piring, gelas bekas makan dan minumannya.

3. Kepedulian dapat diartikan sebagai cara memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawaan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar dan menyakiti hati orang lain kemudian peduli pada lingkungan.⁴⁹ Contoh kepedulian yaitu berbagi dengan teman baik dalam bentuk bendah, makanan, minuman dan lainnya. Tidak berkelahi atau berkata kasar, dan membantu apabila ada teman yang membutuhkannya.

⁴⁸Ibid, 190.

⁴⁹Muchlas Samani dan Hariyanto, *pendidikan karakter*, (cet, ke 3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 117.

4. Keberanian adalah tetap teguh memegang kebenaran, tidak peduli pada tekanan negatif, tidak takut gagal, tidak takut menyuarahkan suara hati, dan berani berbuat karena merasa benar.⁵⁰ Contoh keberanian pada anak usia dini yaitu: berani tampil di depan atau di atas panggung, tidak takut bertanya apabila ada yang mengganjal dihati atau pikirannya, berani menceritakan pengalamannya dan lainnya.

5. Rasa hormat yaitu secara sadar membatasi keleluasaan diri sehingga tidak menyakiti hati dan perasaan orang lain yang dihormatinya. Contoh rasa hormat pada anak usia dini adalah apabila memanggil gurunya dengan sebutan Ibu, apabila ada orang yang lebih tua dari dirinya di panggil Kakek, Nenek, Paman, Bibi, Dan Kakak.

6. Kejujuran adalah menjunjung tinggi kebenaran, ihklas dan lurus hati, tidak suka berbohong, mencuri dan memfitnah, tidak pernah bermaksud menjerumuskan orang lain.⁵¹

7. Keadilan yaitu bertanggung jawab secara pribadi untuk mempertahankan apa yang murni, benar, dan betul. Mendudukan segala sesuatu secara proposial.⁵²

8. Peduli adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Misalnya seorang anak melihat temannya yang sedang jatuh kemudian terluka atau sedang murung lalu mendekatinya.

⁵⁰Ibid,119.

⁵¹Ibid, 124.

⁵²Ibid, 125.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan desain penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah pendekatan kualitatif, dalam pendekatan kualitatif pada proposal ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan tentang pembentukan karakter pada anak usia dini. “penelitian bersifat deskripsi menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.¹

Istilah kualitatif yang dikemukakan pengertiannya menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa, “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.”²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak ada kaitannya dengan angka-angka tetapi lebih kepada mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan proses penanaman nilai pendidikan karakter pada anak usia dini di sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Desa Uedele, Kec. Tojo Kab, Tojo Una-Una. Dalam penelitian ini, diharapkan dapat diketahui nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak usia dini dan proses dalam membentuk nilai-nilai pendidikan karakter tersebut. Ada beberapa kelebihan yang terdapat dalam penggunaan pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 93.

²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet, XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

2. Pendekatan ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti responden secara langsung.
3. Pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri diberbagai penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Studi kasus adalah “uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu proses pelaksanaan pembentukan karakter”.⁴

B. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat di sekolah TK Al-Khairaat Udele dipilihnya lokasi ini dalam Penelitian pembentukan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini. Karena didasarkan alasan yang dilihat . penulis merasa bahwa sekolah ini layak untuk dijadikan tempat penelitian agar penulis dapat mengetahui bagaimana membentuk karakter AUD. Kemudian didasarkan atas pertimbangan yaitu Bahwa TK Al-Khairaat ini adalah salah satu Taman Kanak-Kanak yang ada di Desa Udele, Kec. Tojo Kab, Tojo Una-Una Karakteristik sekolah tersebut sudah dikenal oleh penulis dan penulis juga sudah mengetahui serta memiliki akses mudah untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, Selain itu, menurut keterangan yang didapatkan oleh penulis dari observasi awal, sebelumnya sekolah ini belum ada yang melakukan penelitian sama sekali, baik penelitian dari mahasiswa IAIN Palu maupun Universitas lainnya.

C. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti merupakan hal yang penting di lokasi penelitian, mengingat jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

³Ibid.,5

⁴Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet, II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 201.

Karena jenis penelitian ini peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil datanya. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis terlebih dahulu mendapatkan Surat Izin Penelitian dari pihak kampus IAIN Palu, dan kemudian ditujukan kepada TK Al Khairaat Uedele. Dengan surat tersebut diharapkan penulis mendapatkan izin dan diterima oleh pihak Sekolah untuk melakukan penelitian. dalam rangka mendapatkan informasi dan data yang diperlukan.

S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dilokasi penelitian selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksud agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa sebagai peneliti dilapangan harus berperan aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari nformasi melalui informan dan narasumber yang berkompeten dan objek yang sedang diteliti. Para informan yang akan di wawancara oleh penulis akan mengupayakan agar mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

Dengan kata lain, bahwa penulis sebagai peneliti adalah warga masyarakat desa Uedele dan menjadi pengamat penuh dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati tentang bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter anak usia dini di sekolah TK Al-Khairaat Uedele.

D. Data dan sumber data

Menurut S. Nasution, “Sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk data yaitu data primer dan data sekunder.”

1. Data primer

Menurut Margono, “Data primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan langsung di lapangan.”⁵

Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang berasal dari informan. Data primer yang dimaksud berupa kata-kata atau tindakan dari narasumber yang didapatkan dengan cara melakukan pengamatan langsung serta wawancara dan hasilnya dicatat oleh peneliti. Adapun sumber informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh data sesuai objek yang diteliti.

2. Data sekunder

Imam Arifin dalam bukunya mengatakan data sekunder adalah Data penunjang yang merupakan data lengkap yang diperoleh melalui literatur-literatur, dokumen-dokumen, dan lain-lain seperti statistic yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.⁶

Data sekunder yang dimaksud adalah pengumpulan data yang melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian juga diperoleh dari referensi atau literatur kepustakaan berupa buku, catatan data dokumen fisik yang relevan dengan objek penelitian. Data ini bermanfaat sebagai sarana pendukung untuk memahami dan memperjelas masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data karena ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa

⁵S. Nasution, *Metode Research* (Cet, III; Jakarta: BumiAskara, 2003), 38.

⁶S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, 174.

dipisahkan atau saling berkaitan satu sama lain. Adapun tiga teknik yang digunakan dalam karya ilmiah ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.”⁷

“Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi yang dilakukan secara sistematis, bukan observasi yang terjadi kebetulan saja.”⁸

Jadi kegiatan observasi yang dilakukan yaitu dengan cara melihat langsung tentang bagaimana cara membentuk nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini di Sekolah TK AL-Khairaat Uedele.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada narasumber atau informan (orang yang diwawancara). Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Maksud dari “Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.”⁹

Hal yang dimaksud tersebut adalah untuk mendapatkan sumber data yang valid agar dapat memperoleh informasi yang diinginkan tentang proses dalam pendidikan karakter pada anak usia dini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.

⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Social lainnya* (Cet: I; Jakarta: Kencana, 2007), 115.

⁸WinarnoSurahmad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1987), 155.

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Social lainnya*, 108.

Dokumentasi juga berarti data atau bukti yang berkaitan langsung dengan hasil penelitian di lapangan sehingga hal ini akan menjadi salah satu alat untuk mendapatkan penelitian yang lebih kongkrit lagi. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi atau arsip yang relevan dengan obyek penelitian, dokumentasi yang berupa gambar dan interview.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, data yang sudah terkumpul tersebut kemudian dikelola dan diproses untuk menemukan teori dari data. Pengelolaan data tersebut disebut analisis data.

“Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi data yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan, dan mendukung pembuatan keputusan.”¹¹

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam uraian yang kongkrit dan lengkap. Dalam mereduksi data, penulis memilah-milah (mengelompokkan) seluruh data mana yang sesuai untuk dimasukkan kedalam pembahasan penelitian dan mana yang tidak perlu diambil atau digunakan. Reduksi data berlangsung selama penelitian dan terus berlanjut sampai laporan akhir tersusun.

2. Penyajian data

Kemudian yang dilakukan oleh penulis adalah penyajian data jadi, data yang sudah terkumpul, dan tersusun dalam bentuk yang lebih sederhana, kemudian dapat dipahami maknanya agar memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran dari data tersebut.

¹⁰WinarnoSurahmad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, 32.

¹¹Ibid., 253.

3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Dalam hal ini penulis dapat melakukan uji kebenaran pada setiap makna yang muncul dari data yang telah diperoleh agar tidak menimbulkan perbedaan interpretasi terhadap data tersebut. Setiap data yang diperoleh diklarifikasi kembali oleh peneliti agar menghasilkan data yang valid.

G. Pengecekan keabsahan data

Salah satu bagian yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan *validitas* dan tingkat *kredibilitas* data yang diperoleh.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang bisa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹²

Pengecekan keabsahan data dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan.

Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan pengecekan melalui diskusi dengan kalangan yang sudah memahami masalah penelitian ini seperti dengan teman-teman yang sudah memahami dan sudah berpengalaman mengenai pembentukan nilai pendidikan karakter pada anak usia dini.

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab Tojo Una-Una.

Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele merupakan salah satu sekolah yang berada dikecamatan Tojo, Kab, Tojo Una-Una yang terletak di desa Uedele di dusun II. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan tersebut pada 1 Agustus tahun 1984, sejak awal berdirinya lembaga pendidikan tersebut tentunya tidak terlepas dari suatu proses perjalanan panjang dengan tekad dan usaha pantang menyerah oleh para pendirinya. Atas dukungan dari para tokoh pendidik dan tokoh masyarakat yang ikut mencerdaskan anak bangsa. Hal tersebut yang kemudian menjadi motifasi atau dorongan dalam memajukan Taman Kanak-Kanak tersebut.

Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele didirikan karena Bagunan tersebut diwakafkan oleh Al-Khairaat untuk di jadikan sekolah. Lokasi Taman Kanak-Kanak tersebut awalnya suatu bangunan milik Al-Khairaat yang tidak di fungsikan lagi, kemudian Al Khairaat mewakafkan bangunan tersebut ke Desa untuk di jadikan Sekolah TK.¹

Adapun orang-orang dan sumber yang mendukung berdirinya sekolah taman kanak-kanak Al-khairaat Uedele yaitu sebagai berikut:²

1. Tokoh Pendidik

- a. Umar Rambalino, S,Ag.
- b. Hapipa Tengah
- c. Sumarlin. Tobanahu
- d. Jaeni lori.

¹Rosdiana, mantan Kepsek Taman Kanak-Kanak Al-Khairat Uedele, “wawancara”, di Rumah beliau pada tanggal, 19 Juli 2018.

²Umar Rambalino, tokoh pendidik yang membantu berdirinya TK Al-Khairaat Uedele, “wawancara”, di rumah beliau pada tanggal, 20.Juli 2018.

2. Sumber-sumber

- a. Dana PNPM
- b. Banded
- c. Kelapa Desa

Perlu di kemukakan bahwa sejak berdirinya Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele telah mengalami beberapa pergantian pemimpin, adapun kepala Taman Kanak-Kanak yang pernah menjabat sebagai pimpinan sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele, dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel I

Keadaan Kepala Sekolah TK Al-Khairaat Uedele

No	Nama	Periode Jabatan
1	Hapipa Tengah	Tahun 1984 – 1992
2	Jaeni Lori	Tahun 1992 – 2006
3	Rosdiana Gonti	Tahun 2006 – 2017
4	Nurhani. M. Lolo.	Tahun 2017 - sampai sekarang

Sumber; wawancara di Tk Al-Khairaat Uedele

Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele adalah salah satu Sekolah Taman Kanak-Kanak yang mulai berkembang dan dapat diperhitungkan di Wilayah Kab Tojo Una-Una. Hal ini dapat dibuktikan dengan bertambahnya jumlah pendaftaran tiap tahunnya, dan sudah mencetak alumni sekitar 155 alumni. Taman kanak-kanak Al-Khairaat Uedele merupakan sekolah yang terus menerus mengembangkan potensi yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Taman kanak-kanak Al-Khairaat Uedele. Dari perjalanan sejarah

berdirinya Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele ini tidak lepas dari dukungan dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat maupun pemerintah yang berada di Wilayah Kec.Tojo.

Adapun Visi Misi Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una sebagai berikut:

- a. Visi Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele adalah “Bersih, Disiplin Dan Ramah”
- b. Misi Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele adalah membangun masa depan anak yang lebih baik, cerdas dan terampil.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan yang cerah bagi peserta didiknya untuk kedepannya dalam membangun sistem pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan ketrampilan peserta didik.

1. Keadaan Geografis Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele

Area Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele terletak di lorong dusun II Desa Uedele Kec Tojo Kab Tojo Una-Una. Secara geografis, letak Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele dibatasi oleh;

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Trans Sulawesi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan mesjid Baitul qudus
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Baratberbatasan dengan polindes lama Desa Uedele

Gambaran diatas menunjukkan bahwa lokasi Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele sangat strategis, hal ini dapat memberikan dampak positif serta keamanan terhadap siswa yang hendak akan berangkat kesekolah. Karena mudah di jangkau oleh kendaraan maupun orang tua murid dan juga orang tua murid merasa aman karena sekolah TK Al-Khairaat Uedele jauh dari jalan raya.

Luas keseluruhan Area Taman Kanak-Kanak Al Khairaat Uedele yaitu ± 4.700 M². Luas keseluruhan bangunan Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele yaitu 150 M² dan luas halaman 180 M²

Adapun identitas Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele yaitu sebagai berikut;

Nama : Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele

Desa : Uedele

Kecamatan : Tojo

Kabupaten : Tojo Una-Una

Provinsi : Sulawesi Tengah

Kode pos : 98641

Telepon :

2. Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar , dalam hal ini kesiapan gedung dan fasilitas diharapkan dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses

kegiatan belajar mengajar.³ Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya sarana prasarana yang baik maka proses pembelajaran tidak akan bisa terlaksana dengan baik.

Menurut pengamatan penulis bahwa di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai meskipun tidak selengkap Sekolah Taman Kanak-Kanak yang lain. Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Jenis Sarana Dan Prasarana Di Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele

Tahun 2018

No	Jenis sarana dan prasarana pendidikan	Jumlah	Ket
1	Ruang kantor	1 ruang	Baik
2	Ruang belajar	1 ruang	Baik
3	Ruang sholat	1 unit	Baik
4	Kursi guru	4 unit	Baik
5	Meja guru	4 unit	Baik
6	Kursi tamu	4 unit	Baik
7	Meja tamu	1 unit	Baik
8	Lemari	2 unit	Baik
9	Wc	1 unit	Baik
10	Jungkat-jungkit	1 unit	Baik
11	Ayunan	1 unit	Baik
12	Lucuran	1 unit	Baik
13	Dapur	1 unit	Baik

Sumber data : arsip kantor TK Al-Khairaat Uedele Tahun 2018

³Lina Rambalino, sarana dan prasarana taman kanak-kanak Al-Khairaat Uedele, "wawancara" disekolah pada tanggal, 23.Juli 2018.

Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang ada di Sekolah TK Al-Khairaat Uedele sudah cukup memadai dan dapat membantu proses pendidikan di TK Al-Khairaat Uedele.

Adapun prabot ruang kelas TK Al-Khairaat Uedele yang dapat penulis gambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3
Prabot Ruang Kelas Atau Ruang Belajar TK Al-Khairaat Uedele Pada Tahun 2018

No	Jenis sarana dan prasarana pendidikan	Jumlah	ket
1	Kursi murid	12 unit	Baik
2	Meja murid	12 unit	Baik
3	Papan tulis	1 unit	Baik
4	Spidol	1 unit	Baik
5	Penghapus	1 buah	Baik
6	Meja dan kursi guru	1 buah	Baik
7	Lambang Negeri RI	1 buah	Baik
8	Gambar presiden dan wakil presiden	1 buah	Baik
9	Tempat sampah	1 buah	Baik
10	Tempat gantungan tas	1 buah	Baik
11	Gambar huruf abjad	26 lembar A-Z	Baik
12	Gambar angka	1 lembar 1-10	Baik
13	Balok	1 box besar	Baik
14	Gambar tata cara sholat	3 lembar	Baik
15	Gambar ayat kursi	1 lembar	Baik
16	Gambar huruf hijaiyah	1 lembar	Baik

Sumber data : arsip kantor TK Al Kahairaat Uedele Tahun 2018

Dari data diatas dapat dilihat bahwa keadaan prabot ruang kelas cukup memadai dan dalam kondisi baik, sehingga dapat membantu proses belajar mengajar.

3. Keadaan Siswa di TK Al-Khairaat Uedele

Keberadaan siswa di suatu lembaga sekolah sangat penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, karena tanpa adanya siswa pendidikan tidak akan bisa terlaksanakan dengan baik walaupun keberadaan siswa hanya sebagai seorang yang belajar, dibimbing, dituntun menuju kedewasaan. hal inilah yang membuat kehadiran siswa merupakan salah satu faktor terpenting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Karena dalam lembaga sekolah kehadiranguru dan siswa adalah hal yang terpenting guna berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar, maka dari itulah siswa dan guru memiliki hubungan yang sangat erat.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, inilah data siswa TK Al-Khairaat Uedele pada Tahun 2018 yang dicantumkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Keadaan Siswa TK Al-Khairaat Uedele Pada Tahun 2018

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	B	7 siswa	8 siswa	15 siswa

Sumber data : arsip kantor TK Al-Khairaat Uedele Tahun 2018

Dari keterangan diatas, maka penulis dapat memberikan penjelasan bahwa Jumlah Siswa Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele pada Tahun 2018 berjumlah 15Siswa, dengan rincian bahwa Siswa di Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele lebih didominasi oleh perempuan.

4. Keadaan Guru Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele

Keadaan guru dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang bagi para siswanya dan juga untuk meningkatkan kualitas terhadap anak didiknya yang lulusan dari sekolah tersebut. Maksudnya, apabila guru yang mengajar di sekolah tersebut sesuai dengan bidangnya masing-masing maka secara otomatis anak didiknya akan berkualitas.

Guru adalah seseorang yang bertugas untuk mengajar dan mendidik siswanya, guru di sekolah dapat juga di sebut sebagai orang tua pengganti. oleh karena itu guru tidak bisa hanya sebatas mengajar saja tetapi juga harus mendidik para siswa-siswanya dan membimbingnya dengan sepenuh hati atau dengan hati yang tulus agar dapat menjadi penerus bangsa yang berkarakter atau berbudi pekerti yang baik.

Berdasarkan data yang didapatkan penulis di Sekolah Taman Kanak-Kanak- Al-Khairaat Uedele selama melakukan penelitian,tercatat bahwa pada tahun 2018 Guru Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele berjumlah sebanyak 4 orang guru, dengan jumlah tersebut sudah cukup karena, di sekolah taman kanak-kanak, 2 orang guru harus mengawasi 5 atau 7 orang siswa, agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Karena apabila dibandingkan jumlah guru dan Siswa Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele serta banyaknya pelajaran yang akan diajarkan dengan keadaan mereka yang masih polos dan juga membutuhkan bimbingan serta pengawasan yang ketat. Dengan hal inilah dapat dinyatakan bahwa guru yang ada di Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedelesudah mencukupi dalam melakukan proses

pembelajaran. Bekurang dan bertambahnya guru disebabkan oleh proses perpindahan atau bertambahnya guru sesuai permintaan.

Agar lebih jelasnya jumlah guru yang ada di Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele dapat di lihat pada tabel berikut:

a. Keadaan guru menurut jenis kelamin

Untuk mengetahui keadaan guru menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Keadaan Guru Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	0 orang	5 orang	5 orang

Sumber data: arsip Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, guru dan pegawai taman kanak-kanak Al-Khairaat Uedele berjumlah 5 orang. 0 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 5 orang berjenis kelamin perempuan, dari jumlah tersebut guru yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan guru laki-laki.

b. Keadaan Guru Menurut Jabatan , PNS dan Honorer

Untuk mengetahui keadaan guru menurut jabatan PNS dan Honorer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Daftar Keadaan Guru (PNS dan Honorer) Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele Pada Tahun 2018

No	Nama/NIP	L/P	Jenjangpendidikan	Jabatan	Ket
1	Nurhani, M. Lolo, S.pd NIP. 19670715 199302 2 004	P	PGSD	Kepala sekolah	PNS
2	Lina Rambalino, A. Ma NIP. 19810507 200801 2 006	P	D II PGTK	Guru PNS	PNS
3	Sawiah	P	SMEA	Guru Sukarela	Non PNS
4	Nurhayati, A. Ma.	P	D II PGTK	Guru Sukarela	Non PNS
5	Suriani Patau	P	MAN	Guru Sukarela	Non PNS

Sumber data: arsip Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele pada Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Jumlah keseluruhan guru di Taman Kanak-Kanak Al-Khairat Uedele berjumlah 5 orang guru
- b. Tenaga guru di sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele memiliki pendidikan yang berbeda-beda karena, 3 orang guru memiliki pendidikan sarjana atau lulusan dari perguruan tinggi dan 2 orang guru memiliki pendidikan sekolah menengah atau lulusan dari SMA atau yang sederajat.
- c. Kemudian tenaga guru di sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele terdiri dari 2 guru PNS dan 3 guru honor.

B. Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Islam Usia Dini Di TK Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didiknya di TK Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una maka, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan tehnik observasi atau pengamatan dan wawancara secara terbuka dan mendalam kepada sumber data atau sumber informasi. Yang berkaitan dengan upaya guru dalam membentuk karakter peserta didiknya dengan melakukan wawancara pada kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Saya selaku guru dan sekaligus kepala sekolah di sini dalam membentuk karakter peserta didik dengan cara melakukan perencanaan kegiatan dalam pembelajaran yang akan dilakukan dengan melalui tema tertentu, dan kemudian merencanakan karakter apa yang akan dibentuk dalam tema tersebut yang dapat dijadikan sebagai kebiasaan dalam berperilaku sehari-hari seperti tema keluarga sakina maka karakter yang akan ditanamkan adalah bagaimana cara berjalan kalau didepannya orang tua, cara berbicara kepada orang tua dan lainnya.⁴

Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini. Apabilah karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meskipun godaan atau rayuan datang begitu mengguyurkan. Untuk memahami istilah karakter tersebut, menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁵

Dapat dipahami bahwa dalam melakukan pembentukan karakter pada Anak Usia Dini itu sangat penting dan dapat dilakukan dengan usaha melalui pembiasaan dalam berperilaku sehari-hari yang akan ditanamkan kepada peserta

⁴Nurhani, kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairat Uedele, "wawancara," disekolah pada tanggal, 21. Juli 2018.

⁵Akhmad muhaimin azzet, *urgensi pendidikan karakter di indonesia*, 16.Juli 2018.

didik dengan tema tertentu dalam hal ini, seperti yang disebutkan di atas bahwa pendidikan karakter sesungguhnya sangat dibutuhkan sejak usia dini karena, anak yang sudah terbentuk karakternya sejak dini maka, apabila dewasa nantinya tidak akan mudah berubah dengan mengingat bahwa karakter tersebut adalah sesuatu yang berkaitan dengan jiwa, akhlak, budi pekerti dan kemudian yang dapat membedakan seseorang dengan yang lain.

Setelah melakukan perencanaan kemudian kami melakukan pelaksanaan, pelaksanaan yang dimaksud disini yaitu pelaksanaan tema yang telah kami rencanakan untuk membentuk karakter anak didik kami.⁶

Jadi, yang dimaksud dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa setelah melakukan perencanaan kemudian melakukan pelaksanaan. Pelaksanaan yang dimaksud, bagaimana seorang guru melaksanakan pembelajaran yang sudah direncanakan lalu diterapkan atau diajarkan kepada peserta didik misalnya, guru merencanakan tema keluarga dalam pembelajaran kemudian tema tersebut akan dilaksanakan dengan cara menjelaskan kepada peserta didik tentang keluarga (anggota keluarga, cara berbicara dengan kedua orang tua, dll).

Kemudian dilanjutkan dengan penilaian kepada peserta didik dengan cara melihat, mengamati, mengawasi peserta didik apabila ada yang melanggar peraturan dengan sengaja maupun tidak sengaja karena, peserta didik terutama yang masih usia dini akan melakukan sesuatu yang melanggar peraturan apabila melihat ada cela untuk melakukan pelanggaran maka, dari itulah peserta didik membutuhkan pengawasan dari guru maupun orang dewasa yang berada disekitarnya. Hal ini sama seperti yang disebutkan oleh informan sebagai berikut:

⁶Nurhani, kepala sekolah, "wawancara," disekolah pada tanggal, 21.Juli 2018.

Setelah itu melakukan penilaian atau evaluasi. Jadi, evaluasinya yaitu dengan cara pengawasi mereka menjaga-jaga apabila ada yang melanggar peraturan yang telah ditentukan kemudian apabila kami menemukan hal. Tersebut maka kami akan memberitahukan atau mengingatkan kembali tentang peraturan yang ada disekolah ini karena dengan begitu mereka akan terbiasa menaati peraturan dan dapat mengembangkan karakter bertanggung jawab.⁷

Pembentukan karakter anak pada usia dini di TK Al-Khairaat Uedele diterapkan agar peserta didik dapat tertanamkan pada diri mereka tentang nilai-nilai karakter atau perilaku yang baik pada diri peserta didik sejak mereka masih usia dini agar peserta didik mampu membawa diri mereka sampai jenjang selanjutnya dan mampu menanamkan dalam jiwa mereka nilai karakter tersebut. hingga peserta didik masuk usia dewasa, Hal ini sejalan dengan pernyataan informan berikut ini :

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan , dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.yang harus di terapkan kepada anak sejak mereka masih di usia dini melalui proses belajar mengajar⁸

Hal ini di terapkan agar anak mampu berinteraksi serta berkolaborasi dengan lingkungannya kelak. Karena, Pendidikan karakter yaitu merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anak usia dini di Desa Uedele agar mampu mengembangkan diri mereka ke hal-hal yang positif ketika anak dewasa nanti dan juga hal tersebut akan menentukan karakter peserta didik nantinya, apakah mereka memiliki perilaku baik atau tidaknya. Semua itu tergantung dari pembentukan karakter yang didapatkan sejak dini.

⁷Nurhani, kepala sekolah, “wawancara,” disekolah pada tanggal, 21.Juli 2018.

⁸Nurhayati, Guru, “Wawancara” di Rumah beliau pada tanggal, 22 Juli 2018.

Seorang guru tidak hanya mengajarkan peserta didiknya tentang cara menulis, membaca, dan berhitung. Tetapi guru juga harus membimbing dan membentuk karakter peserta didiknya agar menjadi anak bangsa yang berkarakter, seorang guru bisa dikatakan sebagai orang tua pengganti bagi peserta didiknya. Mengapa perlu membentuk karakter peserta didik karena, masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda tergantung bagaimana keluarganya mendidik mereka dari sejak lahir. Secara alami karakter yang dimiliki peserta didik bisa berasal dari gen orang tuanya kemudian cara orang tuanya mendidik mereka dirumah sehingga terbentuklah karakter yang baik dan karakter yang tidak baik. Maka dari itulah sosok seorang guru dan campur tangan seorang guru sangatlah dibutuhkan mengingat terbatasnya pengetahuan orang tua mengenai pembentukan karakter pada anak kemudian peserta didik lebih mendengarkan apa yang diperintahkan gurunya dibandingkan perintah orang tua mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan sebagai berikut:

Dalam mengajar Anak-anak apalagi anak usia dini sebagai seorang guru tidak hanya mencerdaskan tetapi juga harus bisa membimbing mereka untuk memiliki perilaku atau sikap yang baik karena, itu semua akan menentukan masa depan mereka nantinya. Terutama watak mereka, sebagai guruharus berusaha lebih keras lagi dalam membentuk karakter anak didik kami, mungkin karena mereka dibesarkan dan dididik dari keluarga atau orang tua yang berbeda-beda,⁹ guru disinijuga dapat disebut sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya.

Dapat dipahami bahwa mengapa seorang guru memiliki kewajiban yang lain selain mencerdaskan peserta didiknya karena, salah satu fungsi guru tidak hanya mencerdaskan tetapi juga harus bisa membimbing peserta didiknya agar

⁹Sawiah, Guru dan bendahara Sekola TK Al-Khairaat, "wawancara,"di Rumah beliau pada tanggal, 22 Juli 2018.

peserta didiknya dapat terarahkan dalam melakukan sesuatu sehingga peserta didik tidak salah dalam melakukan hal tersebut.

Dalam melaksanakan usaha untuk membentuk karakter peserta didik maka, dapat dilakukan dengan cara- cara yang merupakan suatu pembiasaan yang akan diterapkan kepada peserta didik agar dapat menjadi kebiasaan mereka, dalam berperilaku sehari-hari dengan harapan agar terbentuk perilaku yang baik pada diri peserta didik agar dapat menjadi anak bangsa yang berperilaku yang baik bagi Bangsa dan Negaranya. Adapun cara-cara tersebut sebagai berikut:

TK Al-Khairaat Desa Uedele adalah yayasan yang berlandaskan Islam senantiasa berusaha untuk membentuk karakter yang Islami kepada anak usia dini di TK Al Khairaat Uedele. sebagai usaha untuk membentuk karakter anak sejak anak usia dini melalui proses dan cara yang harus dilakukan oleh guru agar tercapainya anak didik yang disiplin serta bertanggung jawab sebagai berikut:

1. Membiasakan Anak Untuk Cium Tangan Kepada Guru.

Dalam proses belajar mengajarkan perlu menerapkan karakter hormat dan santun sejak usia dini karena, karakter ini sangat penting pada saat peserta didik beranjak dewasa. Dengan belajar menghormati orang, maka anak akan dihargai oleh orang lain kalimat inilah yang ditanamkan dalam diri peserta didik. Cara menghormati orang yang dilakukan peserta didik adalah dengan cara bersalaman dan mencium tangan ibu guru dan mengucapkan salam. Bukan hanya itu saja peserta didik juga diajarkan atau diberitahukan bahwa kalau lewat didepan orang lain atau orang tua peserta didik harus membungkukan badan sambil mengucapkan *tabe*, kemudian apabila orang tua sedang berbicara dengan tamu

peserta didik tidak boleh mengganggu. Hal ini disebutkan oleh informan berikut ini;

Kami juga membiasakan cara bersikap hormat dan santun kepada murid-murid disini. Jadi, cara kami mengajarkan kepada mereka yaitu membiasakan mereka bersalaman dengan mencium tangan ibu guru dan mengucapkan salam, kemudian kami juga menjelaskan pada mereka apabila sampai dirumah harus mengucapkan salam, lalu bersalaman dan mencium tangan orang tua atau orang-orang yang lebih tua dari mereka yang ada didalam rumahnya, tidak boleh mengganggu orang tua yang sedang berceritakalau lewat didepan orang tua harus membungkukan badan lalu mengucapkan *tabe*.¹⁰

Nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat (*respect*). Hormat tersebut mencakup respek pada diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan yang mempertahankannya. Dengan memiliki hormat, maka individu memandang dirinya maupun orang lain menjadi sesuatu yang berharga dan memiliki hak yang sederajat.

Dapat dipahami bahwa di Sekolah TK Al-Khairaat Uedele membiasakan peserta didiknya untuk bersikap hormat dan santun dengan cara mengajarkan kepada peserta didiknya bersalaman atau mencium tangan orang dewasa hal ini dilakukan karena, guru yang ada di Sekolah TK tersebut percaya bahwa dengan menerapkan pembiasaan bersalaman dan mengucapkan kata *tabe* itu, dapat membentuk sikap hormat dan santun hal tersebut dikarenakan budaya di dalam lingkungan masyarakat yang sudah dilakukan secara turun-temurun, masyarakat meyakini bahwa apabila ada anak atau seseorang yang lewat didepan orang tua tidak mengucapkan *tabe* dan tidak bersalaman maka mereka akan mengatakan bahwa sikap seseorang tersebut tidak baik dan kemudian rasa hormat adalah nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter.

¹⁰Lina Rambalino, Guru Sekolah Tk Al-Khairaat Uedele, "wawancara," di Rumah beliau pada tanggal, 28 Juli 2018.

Hal tersebut rutin dilakukan terutama pada pagi hari saat penyambutan kedatangan anak ketika di sekolah tersebut. Tradisi cium tangan kepada guru ketika menyambut kedatangan anak pada saat ini juga sudah dilakukan oleh kebanyakan dari lembaga pendidikan baik yang berbasis Islam atau tidak. hal ini karena cium tangan sudah menjadi tradisi dari masyarakat pada umumnya sebagai bentuk untuk menghormati anak kepada orang tua, guru maupun orang lain agar anak pada usia ini mampu menerapkan hal tersebut dari sekarang hingga mereka dewasa kelak.

Sebagaimana hasil wawancara penulis bersama beliau Ibu Lina Rambalino sebagai berikut:

Hal ini diterapkan karena pada masa sekarang ini rasa semangat hormat menghormati anak dengan guru maupun orang tua semakin terkikis, golongan mudah sudah mulai berkurang rasa hormat mereka kepada yang lebih tua, baik dari segi tutur bahasa maupun kelakuan. Hal ini mungkin disebabkan karena budaya serta perkembangan zaman pada era sekarang ini. Maka dari itu sebagai pendidik dalam hal ini guru harus menanamkan hal tersebut kepada anak sejak usia dini agar anak mampu mencontohi hal tersebut sampai anak dewasa dan keluar dari lingkungannya.¹¹

Karakter yang berupa sikap menghormati guru dan orang tua dan sikap menyayangi, menghargai serta menghormati sengaja ditanamkan guru kedalam pribadi anak ketika mereka masih usia dini agar anak mampu menanamkan nilai karakter tersebut hingga terbawa pada usia dewasa menjadikan kondisi yang harmonis seimbang mengenal kewajiban mereka menghormati yang lebih tua. dan hal ini merupakan salah satu tugas guru TK Al-Khairaat Uedele dalam mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai yang positif kepada anak untuk membentuk mental serta pribadi anak itu sendiri dari sekarang.

¹¹Lina Rambalino, Guru, "Wawancara" di rumah beliau pada tanggal, 28 Juli 2018.

Selain Upaya yang di lakukan dalam pembentukan karakter di atas, yang diharapkan ada dalam diri anak usia dini yaitu karakter Islami:

2. Membiasakan Sikap Menjawab Salam Dan Antrian Kepada Anak Usia Dini

Karakter lain yang diharapkan ada dalam diri anak usia dini pada TK Al-Khairaat Uedele adalah terbiasa untuk mengucapkan salam serta budaya antrian ketika bertemu guru, orang tua maupun teman yang lain dan membiasakan budaya antri agar anak lebih mengetahui arti saling menghargai, menghormati serta sopan santun ketika dalam proses pembelajaran maupun dilingkungan lainnya.

Sebagaimana pendapat informan sebagai berikut :

Membiasakan mengucapkan salam serta budaya antrian kepada anak sejak mereka usia dini akan membawa dampak yang baik bagi pertumbuhan anak. pada masa usia ini akan lebih baik untuk membiasakan mereka mengucapkan salam serta antrian. Dengan adanya budaya salam serta antrian tersebut maka akan timbul sebuah rasa kasih sayang di antara sesama manusia dan menghilangkan rasa kebencian, menanamkan sikap kesabaran, serta ke ikhlasan agar anak mampu mengimplementasikan dalam kehidupan mereka sebagai yang lebih mudah untuk menghormati yang lebih tua dari mereka yaitu guru serta orang tua.¹²

Dapat dipahami bahwa dengan membiasakan anak untuk menjawab salam dan antri akan berdampak baik bagi pertumbuhannya, karena pada masa ini anak disebut masa keemasan yang mana mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka meniru dan sebagainya. Maka dari itulah menerapkan pembiasaan pada anak sejak dini akan lebih baik

Dalam proses pembelajaran, ada yang namanya evaluasi dalam evaluasi ini peserta didik ditanya satu persatu mengenai hasil karya yang dibuat oleh peserta didik pada saat yang sama, kebanyakan peserta didik meminta untuk di

¹²Nurhayati, Guru, *wawancara*, di ruangan beliau pada tanggal, 30 Juli 2018

utamakan atau dinomor satukan dari teman-temannya yang lain, begitu pun yang lain. Maka disinilah peran guru sangat diperlukan untuk membentuk karakter disiplin dan antri. Seperti yang diungkapkan oleh informan berikut ini:

Murid-murid disini sering kami ajarkan untuk disiplin seperti kalau mengantar hasil karya mereka. Jadi, pada saat mengatarkan hasil karya mereka kedepan biasanya berebutan tidak mau bergantian atau satu-persatu maka kami sebagai guru memberikan motivasi dengan cara mengucapkan kalimat “anak baik mau bergantian”, “tunggu ya, sampai dipanggil ibu guru”, “ayo, buat barisan yang rapi, kita budayakan antri”. Dan banyak kalimat lainnya untuk memotivasi anak-anak didik disini kemudian setelah proses pembelajaran selesai kami sebagai guru harus menjelaskan kembali kepada mereka bahwa yang mereka lakukan “sambil menyebutkan nama mereka satu-persatu” tadi itu adalah hal yang baik dan harus dilakukan setiap hari atau seterusnya.¹³

Dapat dipahami bahwa ternyata dalam mengajar anak-anak kata perintah dan larangan hanya bagian terkecil dalam usaha membentuk karakter. karena, pada dasarnya Anak Usia Dini tersebut apabila mereka diperintah dan dilarang untuk melakukan suatu hal sebagai guru juga harus menjelaskan kepada mereka mengenai alasan mereka memerintahkan dan melarang hal tersebut untuk dilakukan. Jadi, sebagai guru harus memiliki berbagai cara untuk menjelaskan kepada mereka kemudian yang dapat memotivasi juga.

TK Al-Khairaat Uedele merupakan salah satu TK yang membuat tata tertib atau peraturan untuk mendisiplinkan anak-anak pada usia dini ini di TK Al-Khairaat Uedele, bertujuan agar peserta didik dapat menjadi insan atau manusia yang memiliki karakter baik. Yayasan TK Al-Khairaat ini memiliki peraturan yang sangat baik untuk menunjang pendidikan anak bangsa pada usia dini ini yang berkarakter baik sesuai dengan ajaran Islam yang diterapkan oleh guru apabila anak kedapatan melanggar hal tersebut baik berkelahi, terkadang tidak

¹³Suriani, Guru, *wawancara*, diRumah beliau pada tanggal, 29 Juli 2018.

mau mendengarkan nasihat guru dan sebagainya maka diberikan sangsi hal ini dilakukan untuk melatih diri peserta didik pada usia ini.

3. Membiasakan Dengan Bernyanyi

Membentuk karakter anak usia dini ada beberapa cara yang sering dilakukan, sebagai guru taman kanak-kanak tentunya tidak lepas dari yang namanya bernyanyi dan bermain. Jadi dalam pembelajaran atau pada saat proses pembelajaran berlangsung biasanya dimulai dengan pembacaan do'a kemudian diteruskan dengan kegiatan bernyanyi untuk memberi semangat atau motivasi belajar dan bertujuan agar anak mampu bersosialisasi dengan teman-teman yang lain. Sesudah bernyanyi bersama guru memberikan semangat kepada peserta didiknya untuk naik kedepan dan bernyanyi. Hal ini sama seperti yang disebutkan oleh informan sebagai berikut:

Guru disini jugamelakukan beberapa cara untuk membentuk karakter peserta didik seperti karakter percaya diri dan mandiri. Jadi, untuk menimbulkan rasa percaya diri pada peserta didik kami di sini melakukan dengan cara bernyanyi pada saat peserta didik bernyanyi bersama setelah itu kami menunjuk mereka untuk naik kedepan dan bernyanyi atau benyanyi satu persatu kemudian selesai bernyanyi kami memberikan hadiah berupa acungan jempol atau tepuk tangan.¹⁴

Pembentukan karakter merupakan pendidikan nilai dan dalam pendidikan nilai ada sembilan hal yang tercangkup didalamnya dan saling berkaitan satu sama lain, salah satunya adalah keberanian. “Keberanian yaitu tetap teguh memegang kebenaran, tidak peduli pada tekanan negatif, tidak takut gagal, tidak takut menyuarahkan suara hati, dan berani berbuat karena, merasa benar”¹⁵ menanamkan keberanian pada diri peserta didik sejak usia dini akan dapat berdampak baik bagi diri peserta didik karena, dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dan juga dapat melatih mental peserta didik.

¹⁴Nurhayati, Guru, “wawancara,” diRumah beliau pada tanggal, 30 Juli 2018.

¹⁵Muchlas Samani dan Hariyanto, *pendidikan karakter*,119.

Pada saat bernyanyi biasanya peserta didik ada yang tidak mau mengeluarkan suaranya kemudian apabila diberikan kesempatan maju kedepan untuk bernyanyi peserta didik menolak maka disinilah motivasi atau dukungan dari seorang guru dibutuhkan. Karena, dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dapat mengembangkan rasa percaya dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh salah informan atau guru di sekolah taman kanak-kanak sebagai berikut:

Pada saat mereka disuruh untuk bernyanyi bersama biasanya hanya beberapa orang saja yang kedengaran suaranya yang lainnya diam, jadi kami harus menghampiri mereka yang tidak mau bersuara atau mengeluarkan suaranya dan memberikan semangat “ayo nak, besarkan lagi suaranya seperti teman-temanmu yang lain” kemudian pada saat ditanya “siapa yang mau menyanyikan lagu tanganku ada dua?”, mereka semua angkat tangan “saya, saya” tetapi giliran ditunjuk misalnya “iya fadilah” silahkan maju di depan tiba-tiba tidak mau karena malu dengan temannya nanti diketawakan temannya. Maka disinilah kami sebagai guru memberikan motivasi dengan kalimat “ayo fadilah, ayo. Fadilah pasti bisa!”, dengan memberikan motivasi tersebut mereka akan merasa bahwa mereka bisa bernyanyi sendiri di depan dengan ini, maka tumbuhlah rasa percaya dirinya.¹⁶

Dalam hal ini untuk membentuk karakter pada peserta didik guru berusaha melakukan penanaman nilai karakter tersebut agar peserta didik pada usia dini ini mampu menerapkan karakter yang mandiri serta percaya diri hal tersebut tercapai dengan cara melatih anak melalui bernyanyi hal ini dilakukan apabila anak melakukan kesalahan serta melatih mental anak agar berani maju di depan.

Dengan bernyanyi merupakan hal yang penting diterapkan kepada peserta didik pada usia dini karena, bagi anak usia dini bernyanyi merupakan suatu hal yang menyenangkan jadi, sebagai seorang guru harus memiliki banyak cara dalam bernyanyi agar peserta didik dapat menjadi seorang yang berkarakter mandiri dan percaya diri.

¹⁶Nurhayati, Guru, “wawancara,” di Rumah beliau pada tanggal, 30 Juli 2018.

4. Mengajarkan Tentang Tata Cara Shalat Dan Hukumnya

TK Al-Khairaat Uedele tata cara shalat ini diterapkan oleh guru agar anak usia dini mampu bertanggung jawab kepada diri mereka sejak mereka masih usia dini kepada mereka arti tanggung jawab serta kewajiban kepada sang pencipta, manusia dengan mahluknya serta manusia dengan manusia itu sendiri. Melalui gambar untuk diajarkan kepada anak pada usia ini serta menjelaskan hukum dari shalat tersebut.

Salah satu pembentukan karakter disiplin dan bertanggung jawab dengan cara ini merupakan tindakan yang baik untuk masa depan anak-anak didik di TK Al Khairaat Uedele agar selamat dunia dan akhirat. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh informan sebagai berikut:

Di sekolah ini juga mengajarkan anak-anak tentang tata cara sholat dan juga bacaannya dengan melalui gambar, sebenarnya kami disini akan mengajarkan mereka dengan melalui praktek langsung. Tetapi tempat untuk melaksanakan praktek belum bisa dikatakan layak karena, tempatnya kecil dan tidak bisa menampung beberapa siswa yang ada di sekolah ini.¹⁷

Mengajarkan anak usia dini tentang tata cara sholat tentunya sangat penting karena itu, merupakan karakter islami. Jadi, sholat merupakan tabiatnya orang muslim dan juga kewajibannya yang dapat membedakan seseorang dengan yang lainnya, kemudian mengajarkan anak usia dini tentang tata cara sholat itu, merupakan hal yang sangat baik untuk ditanamkan pada diri peserta didik agar peserta didik dapat mengenal ajaran agamanya

Dalam mengenalkan sekaligus mengajarkan tentang tata cara sholat yang baik serta bacaan sholat walaupun, hanya dengan memperlihatkan gambar tata cara sholat yang baik kemudian dijelaskan kembali kepada peserta didik bagaimana sholat dan bacaannya dengan harapan bahwa dapat menjadikan peserta

¹⁷Nurhani, kepala Sekolah, "wawancara," di Rumah beliau pada tanggal, 1 Agustus 2018.

didik sebagai anak bangsa yang memiliki perilaku anak shaleh. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh informan sebagai berikut:

Dalam mengajari anak tentang tata cara sholat dan do'a selaku guru sholat dengan menunjukkan gambar-gambar tata cara sholat berharap supaya anak-anak mengetahui cara sholat dan do'a-do'anya sejak dini. karena, itu masuk dalam perilaku anak shaleh.¹⁸

5. Dengan Bermain

Bermain adalah salah satu alternatif yang sangat menyenangkan apabila diterapkan kepada anak-anak pada usia ini salah satu permainan tersebut yaitu menyusun balok, guru membiarkan anak menyusun balok yang berhamburan sesuai dengan kemauan mereka, untuk melatih konsentrasi, serta melatih kesabaran anak menyusun balok tersebut, hal ini di lakukan agar anak mampu menjaga kedisiplinan, serta tanggung jawab.

Dalam melakukan tahapan-tahapan pembiasaan tersebut di atas akan membentuk sikap anak yang mampu disiplin serta mampu bertanggung jawab atas apa yang telah di berikan kepada mereka maka peserta didik di TK Al-Khairaat Uedele akan menjadi peserta didik yang amanah apabila diberikan tanggung jawab dan juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam membentuk karakter anak usia dini tidaklah mudah atau tidak semudah kita membalikan telapak tangan tetapi sebagai seorang guru harus bisa membentuk karakter peserta didiknya karena sudah menjadi salah satu kewajiban mereka. Hal ini sebagai mana hasil wawancara penulis dengan Ibu Sawiah selaku bendahara guru TK Al-Khairaat Desa Uedele yakni:

¹⁸Nurhani, Guru, "wawancara," diRumah beliau pada tanggal, 1 Agustus 2018.

sebagian anak-anak pada usia dini ini di Desa Uedele sudah mengerti dan dapat mempertanggung jawabkan amanah yang diberikan guru serta melatih kedisiplinan terhadap anak tersebut.¹⁹

Jadi, dalam mengajarkan dan membiasakan peserta didik untuk bertanggung jawab sangatlah penting karena, akan melatih peserta didik untuk amanah dan juga dapat tertanamkan jiwa amanah pada diri peserta didik.

C. Kendala dan Solusi Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Islam Usia Dini Di Tk Al-Khairat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una.

Dalam upaya membentuk karakter anak usia dini di Sekolah TK Al-Khairaat Uedele tidaklah mudah seperti apa yang dibayangkan atau tidak semudah membalikan telapak tangan karena, masih banyaknya hambatan-hambatan yang akan kita hadapi, dari hasil penelitian di Sekolah TK Al-Khairaat Uedele dalam membentuk karakter anak usia dini maka dapat dikemukakan bahwa mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembentukan karakter pada anak didiknya:

1. Guru Belum Terlalu Menguasai Lagu

Guru yang mengajar di Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele masih ada beberapa guru yang belum menguasai lagu-lagu yang akan dinyanyikan dengan peserta didik karena, dengan alasan bahwa mereka sebenarnya guru SD kemudian dipindahkan ke Sekolah Taman Kanak-Kanak. Seperti yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

¹⁹Sawiah, Guru dan bendahara, "wawancara," di Rumah beliau pada tanggal, 2 Agustus 2018.

“saya mengajar disini sebenarnya baru berjalan 8 bulan jadi masih banyak belajar dan menyesuaikan dengan anak didik disini terutama saya harus memperbanyak menghafal lagu anak-anak dan do’a sehari-hari.”²⁰

2. Sikap Anak Yang Beragam

Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele merupakan sekolah yang memiliki siswa dengan jumlah 15 orang yang berasal dari latar belakang keluarga berbeda-beda pula. Menurut kepala sekolah TKAl-Khairaat Uedele yang sangat menghambat dari pembentukan karakter pada anak yaitu mencegah kebiasaan mereka yang sangat susah untuk diatur.²¹Menyangkut, kebiasaan mereka yang sangat susah diatur terutama apabila mereka dibiasakan untuk membudayakan antri dan apabila mereka diajarkan untuk mengembalikan barang pada tempatnya. Karena peserta didik disekolah TK Al-Khairaat Uedele sangatlah susah untuk diajarkan antri oleh karena itu dalam mengajarkan budaya antri atau sikap disiplin maka seorang guru harus memiliki berbagai macam cara agar menarik perhatian anak seperti pernyataan informan berikut ini:

Peserta didik yang tidak mau diatur atau sangat susah diatur antri atau berbaris maka ibu akan panggil naik kedepan untuk jadi pemimpin barisan atau tidak memindahkan mereka kebarisan paling depan.²²

²⁰Lina Rambalino, Guru, “*wawancara*,” di ruangan beliau pada tanggal, 3 Agustus 2018.

²¹Nurhani, kepala sekolah, “*wawancara*,” di ruangan beliau pada tanggal, 4 Agustus 2018.

²²Nurhani, kepala sekolah, “*wawancara*,” di ruangan beliau pada tanggal, 4 Agustus 2018.

Salah satu pembentukan karakter dengan disiplin/antri seperti cara ini merupakan tindakan yang baik untuk masa depan anak agar anak dapat menjadi anak bangsa yang dapat berperilaku disiplin.

3. Aturan Yang Diterapkan Belum Dipatuhi Oleh Anak Didik.

Guru di Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele selalu menyampaikan kepada anak-anak didik mengenai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi, namun masih banyak anak didik yang belum melaksanakan apa yang sudah diperintahkan kepada mereka. Misalnya menyimpan kembali barang atau benda yang sudah diambil ketempat semula. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurhani saat penulis temui diruangannya:

Disekolah TKAl-Khairaat Uedele ini masih banyak yang belum mematuhi peraturan misalnya apabila disuruh menyimpan kembali barang atau benda yang sudah mereka ambil kemudian dikembalikan ketempat semula atau membuka sepatu sebelum masuk kelas, hal ini mengajarkan mereka tentang bagaimana bertanggung jawab.²³

4. Terbatasnya Sarana Dan Prasarana

Salah satu faktor untuk menunjang keberhasilan suatu lembaga, yakni lembaga pendidikan formal adalah tersedianya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya tata cara sholat atau praktek sholat. Yang dapat membentuk karakter islami pada peserta didik, dengan terbatasnya fasilitas di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele merupakan salah satu faktor yang menghambat pembentukan karakter pada peserta didik. Terutama mengajarkan mereka tata cara sholat yang seharusnya diajarkan sejak usia dini

²³Nurhani, kepala sekolah, "wawancara," di ruangan beliau pada tanggal, 4 Agustus 2018.

tetapi terhambat dengan kurangnya fasilitas di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele, sebagaimana yang dinyatakan oleh informan sebagai berikut:

Belum tersedianya fasilitas yang akan digunakan, sebagai sarana dan prasarana untuk melakukan praktek, antara lain ruangan yang sangat kecil untuk dijadikan tempat sholat sehingga tidak dapat menampung semua Anak Didik yang ada di Sekolah TK ini.²⁴

Untuk menanggulangi kendala-kendala tersebut yang dihadapi oleh

Kepala Sekolah dan Guru di Sekolah TK Al-Khairaat Uedele dalam melakukan pembentukan karakter pada peserta didik maka pihak sekolah melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk melengkapi, memperbaiki, dan memenuhi segala kekurangan yang ada di Sekolah tersebut, seperti: memperbaiki dan menambah fasilitas yang ada di Sekolah tersebut.
2. Menulis tata tertib kelas yang akan selalu diingatkan kepada peserta didik agar mereka selalu mengingatnya dan dapat mematuhiannya.
3. Pada saat selesai berbaris peserta didik di tanya-tanya mengenai apa saja yang dilakukan di Rumah pada saat sepulang sekolah hingga malam hari sampai pagi sebelum kesekolah misalnya: “dipanggil satu-persatu untuk maju kedepan lalu ditanya kemarin pulang sekolah apa yang iyat bikin, terus tadi malam belajar, tadi sebelum kesekolah mandi, sikat gigi.” Kemudian pada saat peserta didik sudah selesai ditanya lalu mereka sudah menjawab lalu gurunya berkata tidak bohong, maka disinilah mereka diajarkan untuk persikap jujur.²⁵

²⁴Nurhani, kepala sekolah, “wawancara,” di ruangan beliau pada tanggal, 4 Agustus 2018.

²⁵Nurhani, kepala sekolah, “wawancara,” di ruangan beliau pada tanggal, 4 Agustus 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian diatas maka pada bab ini peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pembentukan nilai karakter yang di terapkan guru pada anak Islam Usia dini di Tk Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una ditemukan ada 5 tingkat pencapaian pembentukan nilai karakter anak diantaranya melalui sebagai berikut: Membiasakan anak untuk cium tangan kepada guru, Membiasakan sikap menjawab salam dan antrian kepada anak usia dini, Membiasakan dengan bernyanyi, Mengajarkan tentang tata cara shalat dan hukumnya, Dengan bermain.
2. Dalam membentuk nilai karakter anak Islam di TK Al-Khairaat Uedele yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melalui cara sebagai berikut: bernyanyi, bermain, pembacaan do'a, memberi semangat dan motivasi.
3. Dalam Pembentukan nilai karakter pada anak Usia dini di TK Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una tentu banyak kendala yang dihadapi oleh guru di TK Al-Khairaat Uedele adapun kendala yang dihadapi sebagai berikut: Guru belum terlalu menguasai lagu, Sikap anak yang beragam, Aturan yang diterapkan belum dipatuhi oleh anak didik, Terbatasnya sarana dan prasarana.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan yang ditujukan kepada pembaca, kepala sekolah, dan pendidik di TK Al-Khairaat Uedele Kec. Tojo Kab. Tojo Una-Una dengan tidak mengurangi rasa hormat. Semoga masukan-masukan di bawah ini dapat bermanfaat.

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan mengetahui cara pembentukan karakter pada anak usia dini.
2. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana prasarana sekolah baik media maupun alat permainan edukatif yang ada di kelas maupun diluar kelas yang berhubungan dengan penanaman nilai karakter anak pada usia dini agar pendidik tidak menemukan kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran dan agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.
3. Bagi pendidik agar membantu kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi serta program sekolah. Dan pada proses pembelajaran, tingkah laku dan sopan santun selalu diterapkan dalam segala hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azma, *Produktivitas Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 'Cet, ke-01, Palu : IKAPI', 2009.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, 'Jakarta: Rajawali Pers', 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Pratek*, 'Cet, IX; Jakarta: Rineka Cipta', 1993.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, 'Cet, 2, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media', 2013.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik. Dan Ilmu Social Lainnya*, 'Cet: I; Jakarta: Kencana', 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 'Cet. ke 1. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama', 2008.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, 'Cet. 4. Jakarta: Bumi Aksara', 2000.
- Getteng, ABD. Rahman. *Menuju Guru Profesional Dan Beretika*, 'Cet. ke 3. Yogyakarta : Grha Guru', 2011.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, 'Jakarta: Bumi Aksara', 2003.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*, 'Jakarta; Kencana', 2012.
- Majid, Abdul Dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 'Bandung: Remaja Rosdakarya', 2005.
- Mulyana, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik Dan Implementasi*, 'Bandung: Remaja Rosdakarya', 2005.
- Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, 'Jakarta: Kencana', 2011.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter*, 'Cet, 1, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media', 2011.
- Munir, Abdullah, *Pendidikan Karakter*, 'Cet, pertama, Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi', 2010.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, 'Yogyakarta: Pustaka Pelajar', 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, 'Cet, XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya', 2002.

- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*, 'Cet, II, Bandung: Remaja Rosdakarya', 2002.
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*, 'Cet. II. Jakarta: Rineka Putra Cipta', 2000.
- Nasution, S. *Metode Research*, Cet. III; Jakarta: Bumi Askara, 2003.
- Sanaky, Hujair. *Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 'Jakarta: Gramedia Press', 2002.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *pendidikan karakter*, 'Cet, ke 3, Bandung: PT Remaja Rosdakarya', 2013.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, 'Cet, ke 1, Jakarta: Kencana', 20015.
- Suparta, M. Dan Hery Noer Aly. *Metodologi Mengajaran Agama Islam*, 'Bandung : t.t', 2003.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 'Bandung : Pt Remaja Rosdakarya', 2013.
- Suyadi, dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*, 'Bandung: PT Remaja Rosakarya', 2013.
- Surahmad, Winarno. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, 'Bandung: PT Remaja Rosdakarya', 1987.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*, 'Cet, Ke-19,t.t : PT Remaja Rosdakarya', 2014.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, 'Cet, ke-02, Jakarta : PT Rajawali Pers', 2014.
- Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer*, 'Surabaya: Gita Media Perss', 2006.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Diperguruan Tinggi*, 'Yogyakarta: Pustaka Belajar', 2014.
- Yunus, Mahmud. *Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, 'Jakarta: Hidakarya Agung', 2004.
- Yusuf, Syamsu Dan Nani M. Sugandi, *Perkembangan Peserta Didik*, 'Cet, ke-5, Jakarta : Rajawali Pers', 2014.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele:
 - a. Alamat TK Al-Khairat Uedele.
 - b. Visi dan misi TK Al-Khairaat Uedele.
 - c. Letak geografis TK Al-Khairaat Uedele.
2. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele:
 - a. Ruang kantor
 - b. Ruang belajar
 - c. Ruang sholat
 - d. Kursi guru
 - e. Meja guru
 - f. Kursi tamu
 - g. Meja tamu
 - h. Lemari
 - i. Wc
 - j. Jungkat-jungkit
 - k. Ayunan
 - l. Lucuran
 - m. Dapur
3. Keadaan Guru dan Peserta Didik di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele:
 - a. Naman-nama guru dan jabatannya di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele
 - b. Jumlah peserta didik di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele
 - c. Pendidikan terakhir guru di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele?
2. Siapa saja yang mendukung berdirinya Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele?
3. Berapa kali terjadi pergantian dan siapa saja yang menjabat sebagai Kepala Sekolah/Pimpinan Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele?
4. Bagaimana keadaan geografis Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele?
5. Apa visi, misi Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele?
6. Bagaimana keadaan Peserta Didik Di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele?
7. Bagaimana keadaan Guru Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele?
8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele?
9. Bagaimana upaya Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didiknya di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele?
10. Apakah pembentukan karakter sejak dini penting bagi masa depan Peserta Didik?
11. Apa kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan formal dalam pembentukan karakter di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele?

B. Guru Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairat Uedele

1. Bagaimana usaha guru dalam membentuk karakter peserta didik?
2. Apa saja cara yang dilakukan guru dalam membentuk karkater peserta didik?
3. Apakah dengan melakukan cara-cara tersebut dapat membentuk karakter peserta didik?
4. Apakah di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Khairaat Uedele mengajarkan tata cara sholat dan bacaanya?
5. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter pada peserta didik pada Anak Usia Dini?
6. Bagaimanan proses penerapan pembentukan karakter pada Anak Usia Dini?

DATA INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1	NURHANI M. LOLO A.MA, Pd	KEPALA SEKOLAH TK AL-KHAIRAAT UEDELE	
2	UMAR RAMBALINO	GURU	
3	ROSDIANA GONTI	IBU CAMAT TOJO BARAT/ MANTAN KEPALA SEKOLAH TK UEDELE	
4	AWALINA RAMBALINO	GURU	
5	SURYANI PATAU	GURU	
6	SAWIA	GURU	
7	NURHAYATI SARENGSONG	GURU	

**KEPALA SEKOLAH
TK AL-KHAIRAAT UEDELE**



NURHANI M. LOLO A.MA, Pd
NIP 19670715 199302 2 004

FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Gedung Tk Al-Khairat Uedele



Kegiatan Baris-Berbaris



KegiatanMakanBersama



Mengantar Tugas Karakter disiplin



KegiatanPulang



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Kegiatan anak Mencuci tangan di Tk Al-Khairat Desa Uedele



Kegiatan Menyusun Balok



**Membuang Sampah Pada Tempatnya untuk membentuk karakter kepedulian/
tanggung jawab**



Ruang Dapur Tk Al-Khairaat Udele



Ruang Tempat Beribadah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 696 /In.13/F.I/PP.00.9/ 07 /2018 Palu, 17 Juli 2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah Al-Khairaat Uedele
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sulistiawati S. Laihi
NIM : 14.1.05.0010
Tempat Tanggal Lahir : Uedele, 16 Juli 1994
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Jl. Samudra 3

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:
"UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK AL-KHAIRAAAT UEDELE".

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
2. Dr. Hj. Marwany, S.Ag, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Al-khairaat Uedele.

Wassalam.

Dekan,

Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag/
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



**PEMERINTAH KABUPATEN TOJO UNA-UNA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UNIT PELAKSANA TEHNIK DIKPORA KECAMATAN TOJO
SEKOLAH TK. ALKHAIRAAT UEDELE**



Alamat : Desa uedele Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una

SURAT KETERANGAN

Nomor : 145/01/TK ALKH-UDL/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah TK Alkhairaat Uedele Kecamatan Tojo, Kabupaten Tojo Una-una menerangkan bahwa :

Nama : Sulstiawati S. Laihi
NIK : 7209085607940002
Tempat/Tanggal Lahir : Uedele, 16 Juli 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palu
Alamat : Desa Uedele, Kecamatan Tojo.

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian dengan judul Skripsi "Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di TK Alkhairaat Uedele" Kecamatan Tojo, Kabupaten Tojo Una-una, Provinsi Sulawesi Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan benar dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Uedele, 11 Agustus 2018

Kepala Sekolah TK Alkhairaat Uedele





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: sulistiawati	NIM	: 141050010
TTL	: UEDELE, 16-07-1994	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)	Semester	:
Alamat	: jln.lasoso	HP	: 082348469897
Judul	:		

Judul I

upaya guru dalam membentuk karakter Anak Usia Dini di Sekolah TK Alkhairat Uedele

Judul II

ketrampilan motorik halus Anak dalam melipat kertas origami di Sekolah TK Alkhairat Uedele

Judul III

tanggung jawab keluarga dalam pendidikan karakter terhadap Anak Usia Dini di Desa Uedele, kec. Tojo, Kab. Tojo Una-Una

Palu,2017

Mahasiswa,

sulistiawati
NIM. 141050010

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Fatimah Seguni, M.Si.*

Pembimbing II : *Dr. Hj. Marwan, S.Ag., M.Pd.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP. 196705211993031005

Ketua Jurusan,

KASMIATI, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197806062003122001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: 174 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
2. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Sulistiawati
- Nomor Induk : 14.1.05.0010
- Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini."
- Judul Skripsi : "UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI SEKOLAH TK ALKHAIRAAT UEDELE."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 00 Februari 2018
Dekan,



Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

FOTO 3 X 4	KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU	NAMA : SULISTIAWATI, S. LAINI
		NIM. : 14.1.05.0010
		JURUSAN : PIAUD

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis / 07-12-2017	NERANI FEBRIANIS	Perencanaan Nisan Agavee Kisan Pada Aup Melalui dan Pambacaan. Serta Ilacda Solam Sektor 4, Ra Doup 1 Ban Hian	1. Dr. H. Maw. Jabir, M. Pd. I 2. Dr. H. Maw. Jabir, M. Pd. I	
2	Senin / 18-12-2017	Suarni	The Correlation of the students' habituation of Islamic Education subject of SMP 4 Palu	1. Dr. H. Maw. Jabir, M. Pd. I 2. Dr. Abdul Gofur, M. Pd. I	
3	Kamis / 21-12-2017	Sudhiyati Wati Pratiwi (Sg. Hien)	Efektifitas Peningkatan Diri dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam meningkatkan PAI Di SWAN 1 Palu	1. Dr. Saifur Muchamad Amin, M. Pd. I 2. Saabuddin, S. Ag. M. Ag	
4	Kamis / 21-12-2017	Uswatu l Hossamah	Kontribusi Sifat Baga sama amalan Guru dan orang tua wali siswa. Serta dengan pengabdian masyarakat di SMP mediana dan presiden Baitul Syura di SMP	1. Dr. Saifur Muchamad Amin, M. Pd. I 2. Saabuddin, S. Ag. M. Ag	
5	Kamis / 21-12-2017	Xuliyana	Strategi Revolusi Komunitas Problem Posing di kelas XG Berprestasi, rerintah ad pada pelaksanaan of state negeri 5 Palu.	1. Dr. Saifur Muchamad Amin, M. Pd. I 2. Saabuddin, S. Ag. M. Ag	
6	Jumat / 22-12-2017	Nur Hidayah	Studi analisis kuantitatif mengenai minat nilai-nilai pada Aup merantau ke rumah Pustak di Kecamatan B TE di-kontral kabupaten.	1. Dr. H. Maw. Jabir, M. Pd. I 2. Saabuddin, S. Ag. M. Pd. I	
7	Jumat / 22-12-2017	Nafica Bhati	Studi tentang manajemen informasi, peningkatan prestasi hasil kerja di MTS Al-Ummat Buluni kota Palu.	1. Dr. Saifur Muchamad Amin, M. Pd. I 2. Saabuddin, S. Ag. M. Pd. I	
8	Jumat / 22-12-2017	Siti Fatrian	Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan proses peserta didik pada pembelajaran di madrasah Ibtidaiyah Al-Karamat Lere	1. Dr. Saifur Muchamad Amin, M. Pd. I 2. Saabuddin, S. Ag. M. Pd. I	
9	Jumat / 22-12-2017	Yunien	Penerapan pembelajaran berbasis PBL (Problem Based Learning) pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Palu	1. Dr. Saifur Muchamad Amin, M. Pd. I 2. Saabuddin, S. Ag. M. Pd. I	
10	Jumat / 22-12-2017	Sri Misirawati	Meningkatkan minat belajar pada Aup melalui metode permainan di RA IAIN Palu	1. Dra. Rendiab, M. Pd. I 2. Dr. H. Maw. Jabir, M. Pd. I	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 566 /In.13/F.I/PP.00.9/5/2018 Palu, 24 Mei 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si. (Pembimbing I)
2. Dr. Hj. Marwany, S.Ag., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Sulistiawati S. Laihi
NIM : 14.1.05.0010
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI TK AL-KHAIRAAT UEDELE.
Hari/tanggal : Jum'at, 25 Mei 2018
Jam : 08.30 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Usia Dini,

Dr. Marwany, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730604 200501 2 004

Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Sulistawati, S.Lahri
 NIM : A.1.05.0010
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD....)
 Judul : Upaya Guru dalam Membentuk Karakter anak
Usia Dini di Sekolah TK ALKHAIRAAH UEDELE
 Tgl/Waktu Seminar : 25 MEI 2018 / 08.30 wita

No	Nama	NIM	Seny/Jur	TTD	Ket
1.	PUTRIHATI KORANG	141050011	VIII / PIAUD	[Signature]	
2	IFA MAGFIRA	141010133	VIII / PA13	[Signature]	
3.	NURLIZAN	14.101.0132	VIII / PA13	Nurliz	
4.	NURUL HIKMAH.P.	14.105.0017	VIII / PIAUD	[Signature]	
5	Pardika Zainal	15.1.01.0120	VI / PA13	[Signature]	
6	Nurwildayati	14.108.0027	VIII / PIAUD	[Signature]	
7.	Nur Ani	14.1.05.0028	VIII / PIAUD	[Signature]	
8.	Febi Nur Safri	14.1.05.0021	VIII / PIAUD	[Signature]	
9.	ALBARR	14.4.10.0015	VIII / KPI	[Signature]	
10.	Fadriana	14.1.05.0012	VIII / PIAUD	[Signature]	
11	Sadriah	14.1.05.0013	VIII / PIAUD	[Signature]	
12	Tristiyanti	14.1.05.0014	VIII / PIAUD	[Signature]	
13.	Azirah	14.1.04.0013	VIII / PIAUD	[Signature]	
14.	Humairah	15.1.01.0141	VI / PA13	[Signature]	
15.	Aseani	14.1.04.0012	VIII / PIAUD	[Signature]	
16.	Ali Kurnia	15.1.03.0014	VI / MP-3	[Signature]	
17	Nugrahati	15.1.03.0015	VI / MP-3	[Signature]	
18	Indrianti	15.1030035	VI / MP-2	[Signature]	
19	Jatri	15.1030075	VI / MP-3	[Signature]	
20	Risma Larasmi	15.1030082	VI (MP-3)	[Signature]	

Mengetahui
 An.Dekan
 Ketua Jurusan PIAUD,

Dr. H. Marwany, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19730604 200501 2 004

Pembimbing I,

Dr. Fatimah S, M.Pd.
 NIP. 19601231 1991032005

Pembimbing II,

Dr. H. MARWANY, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19730604 200501 2 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Sulistiawati, Laihi.
NIM : 14.1.05.0010
TempatTanggalLahir : Uedele, 16Juli 1994
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam AnakUsiaDini (PIAUD)
Alamat : Jl. Samudra III

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Sumardi, Laihi.
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Uedele, Kecamatan Tojo, Kabupaten Tojo Una-Una

2. Ibu

Nama : Nurlina
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Desa Uedele, Kecamatan Tojo, Kabupaten Tojo Una-Una

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

A. SDN 2 Uedele

B. SMP Negeri 3 Tojo

C. SMA Negeri 1Tojo